

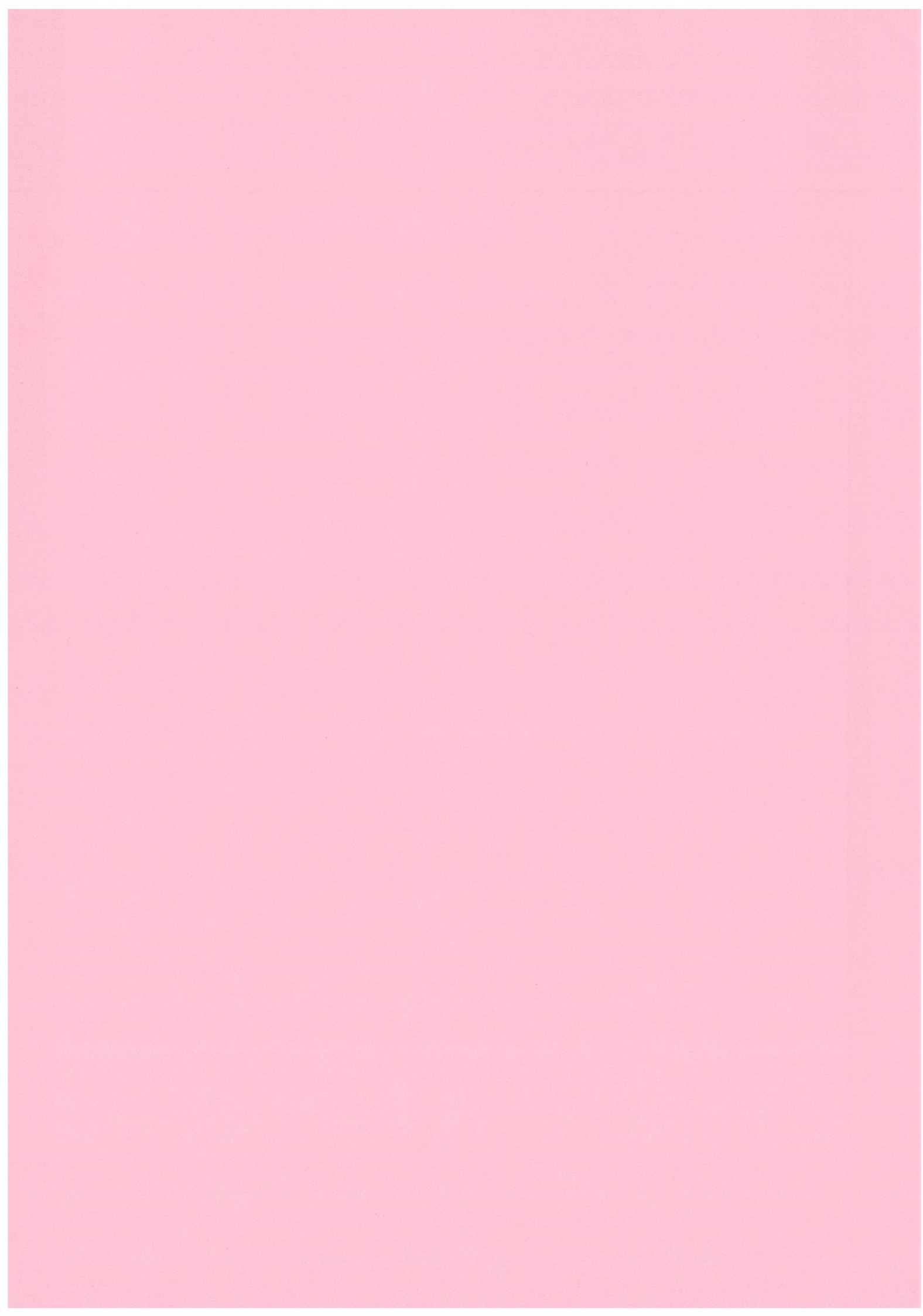


**PT. MNC STUDIOS INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT/
*DECEMBER 31, 2020 AND, 2019
AND FOR THE YEARS ENDED***

	<u>Halaman / Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 serta untuk tahun -tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of December 31, 2020 and 2019 and for the years ended
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to the Consolidated Financial Statements



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Ref.: R-232/2.0752/AU.1/05/0206-2/1/V/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

*The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors***PT MNC STUDIOS INTERNATIONAL Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian **PT MNC Studios International Tbk dan entitas anak** terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

*We have audited the accompanying consolidated financial statements of **PT MNC Studios International Tbk and its subsidiaries**, which comprise of consolidated statements of financial position as of December 31, 2020 and the profit or loss and other comprehensive income consolidated, changes in equity consolidated and statement of cash flows consolidated for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

Management's Responsibility for the Financial Statements.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesia Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian atas risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian **PT MNC Studios International Tbk dan entitas anak** tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessment, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

*In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of **PT MNC Studios International Tbk and its subsidiaries** as at December 31, 2020, and their consolidated financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*



Suhartono, MPA, Ak., CA, CPA
NRAP : AP. 0206
27 Mei 2021/May 27, 2021

Ref.: R-232/2.0752/AU.1/05/0206-2/1/V/2021

PT MNC STUDIOS INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT MNC STUDIOS INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Figures in tables are stated in million Rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	5	396.493	194.457	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	6	38.219	204	Other financial assets - current
Piutang usaha - bersih	7			Trade accounts receivable - net
Pihak berelasi	32	592.688	493.085	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp4.310 juta pada 31 Desember 2020 dan Rp2.116 juta pada 31 Desember 2019		87.612	169.673	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp4,310 million as of December 31, 2020 and Rp2,116 million as of December 31, 2019
Piutang lain-lain - bersih	8			Other accounts receivable - net
Pihak ketiga		2.429	5.246	Third parties
Persediaan	9	497.206	445.286	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	10	26.267	45.418	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	17a	1.364	1.284	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		1.642.278	1.354.653	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-current Assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 102.468 juta per 31 Desember 2020, dan Rp93.832 juta per 31 Desember 2019	11	164.261	137.038	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 102,468 million as of December 31, 2020 and Rp93,832 million as of December 31, 2019
Aset hak guna - bersih		1.795	-	Right-of-use assets - net
Aset pajak tangguhan - bersih	17c	4.029	2.301	Deferred tax assets - net
Aset tak berwujud - bersih	12	307.669	327.731	Intangible assets - net
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	13	186.457	186.457	Other financial assets - noncurrent
Aset lain-lain	14	108	91.555	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		664.319	745.082	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		2.306.597	2.099.735	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of these consolidated financial statements.

PT MNC STUDIOS INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT MNC STUDIOS INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Figures in tables are stated in million Rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha	15			Trade accounts payable
Pihak berelasi	32	83.658	112.812	Related parties
Pihak ketiga		29.120	61.250	Third parties
Utang lain-lain	16			Other accounts payable
Pihak ketiga		2.870	2.275	Third parties
Utang pajak	17b	29.252	39.988	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	18	40.451	74.275	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	19			Unearned revenue
Pihak ketiga		2.883	2.203	Third parties
Utang jangka pendek	20	190.000	-	Short term liabilities
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank jangka panjang	21	121.232	169.195	Long-term bank loan
Liabilitas sewa/sewa pembiayaan		1.231	1.943	Lease liabilities/finance lease obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		500.697	463.941	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-current Liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank jangka panjang	21	230.446	235.731	Long-term bank loan
Liabilitas sewa/sewa pembiayaan		503	1.611	Lease liabilities/finance lease obligations
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	17c	5.500	2.843	Deferred tax liability - net
Liabilitas imbalan pasca kerja	22	21.873	21.050	Post-employment benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		258.322	261.235	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		759.019	725.176	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas				Equity attributable to the owners of parent entity
Modal saham - nilai nominal				Share capital -
Rp100 per saham				Rp100 per share
Modal dasar - 8.887.920.000 saham				Authorized - 8,887,920,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid-up
5.202.000.000 saham pada				5,202,000,000 shares at
31 Desember 2020 dan 2019	23	520.200	520.200	December 31, 2020 and 2019
Tambahan modal disetor	24	499.234	488.245	Additional paid in capital
Saldo laba				Accumulated profit
Ditentukan penggunaannya		2.000	1.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		522.902	356.865	Unappropriated
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja		2.714	31	Remeasurement of post-employment benefits
Jumlah		1.547.050	1.366.341	Total
Dikurangi saham diperoleh kembali	25	(9.534)	-	Less treasury stocks
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		1.537.516	1.366.341	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	26	10.062	8.218	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		1.547.578	1.374.559	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.306.597	2.099.735	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of these consolidated financial statements.

PT MNC STUDIOS INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT MNC STUDIOS INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS THEN ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Figures in tables are stated in million Rupiah)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
Pendapatan	27			Revenues
Konten		1.475.341	1.886.081	Content
Digital		258.999	180.310	Digital
Talent dan lainnya		262.840	388.254	Talent and others
Jumlah		1.997.180	2.454.645	Total
Eliminasi		(608.014)	(673.797)	Elimination
Jumlah		1.389.166	1.780.848	Total
Beban langsung	28			Direct Costs
Beban konten, digital, talent dan lainnya		(972.211)	(1.291.288)	Content, digital, talent and others expenses
Beban penyusutan dan amortisasi		(23.738)	(33.806)	Depreciation and amortization expenses
Jumlah		(995.949)	(1.325.094)	Total
LABA KOTOR		393.217	455.754	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	29	(115.619)	(138.293)	General and administrative expenses
Beban keuangan	30	(62.989)	(49.873)	Finance costs
Penghasilan bunga		16.488	16.776	Interest income
Pendapatan (beban) lain-lain - Bersih		(14.033)	7.258	Other income (charges) - Net
LABA SEBELUM PAJAK		217.064	291.622	PROFIT BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan	17c	(48.188)	(78.019)	Income tax expense
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		168.876	213.603	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :				Item which are not reclassified into profit or loss :
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja - setelah pajak		2.683	(875)	Remeasurement of post - employment benefits, net of tax
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		171.559	212.728	COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :				Net income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		167.037	211.412	Owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali		1.839	2.191	Non-controlling interest
Jumlah		168.876	213.603	Total
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :				Total comprehensive income attributable to :
Pemilik entitas induk		169.720	210.537	Owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali		1.839	2.191	Non-controlling interest
Jumlah		171.559	212.728	Total
LABA PER SAHAM DASAR				BASIC EARNINGS PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)	36	32,20	40,64	(in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of these consolidated financial statements.

Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk / Equity attributable to owners of parent entity										
Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor / Paid up capital	Tambahan modal disetor / Additional paid in capital	Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja / Remeasurement of post-employment benefits liability	Saldo laba / Accumulated profit		Modal saham diperoleh kembali/ Treasury stocks	Jumlah / Total	Kepentingan non- pengendali / Non-controlling interest	Jumlah ekuitas / Total equity	
				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo 1 Januari 2019	520.200	488.245	906	-	255.695	-	1.265.046	6.027	1.271.073	Balance as of January 1, 2019
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	211.412	-	211.412	2.191	213.603	Net income for the year
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	Allocation for general reserve
Dividen tunai	-	-	-	-	(109.242)	-	(109.242)	-	(109.242)	Cash dividends
Pengukuran kembali manfaat imbalan pasti - tahun berjalan	-	-	(875)	-	-	-	(875)	-	(875)	Remeasurement of post - Employment benefits
Saldo per 31 Desember 2019	520.200	488.245	31	1.000	356.865	-	1.366.341	8.218	1.374.559	Balance as of December 31, 2019
Saldo 1 Januari 2020	520.200	488.245	31	1.000	356.865	-	1.366.341	8.218	1.374.559	Balance as of January 1, 2020
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	167.037	-	167.037	1.839	168.876	Net income for the year
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	Allocation for general reserve
Pengukuran kembali manfaat imbalan pasti - tahun berjalan	-	-	2.683	-	-	-	2.683	-	2.683	Remeasurement of post - Employment benefits
Saham diperoleh kembali	-	-	-	-	-	(9.534)	(9.534)	-	(9.534)	Treasury stock
Selisih nilai transaksi dengan entitas non-sepengendali	-	10.989	-	-	-	-	10.989	-	10.989	Difference in value of transaction with non-controlling interest
Perubahan kepentingan non-pengendali atas akuisisi entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	500	500	Changes in non-controlling interests due to acquisition of subsidiaries
Pembagian dividen entitas anak ke kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	(495)	(495)	Dividend distributed by subsidiaries to non-controlling interest
Saldo per 31 Desember 2020	520.200	499.234	2.714	2.000	522.902	(9.534)	1.537.516	10.062	1.547.578	Balance as of December 31, 2020

PT MNC STUDIOS INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC STUDIOS INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS THEN ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1.372.304	1.643.331	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(1.127.173)	(1.492.557)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi		245.131	150.774	Cash generated from operations
Penerimaan bunga		16.488	16.776	Interest income
Bunga dan pajak penghasilan		(118.608)	(91.881)	Interest and income tax
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		143.011	75.669	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Hasil pelepasan aset tetap		42	697	Proceeds from disposal of fixed assets
Penambahan aset tak berwujud dan aset lainnya		(21.706)	(936)	Addition to intangible and other assets
Perolehan aset tetap		(3.193)	(47.770)	Purchase for fixed assets
Penambahan (penerimaan dari) aset keuangan lainnya-lancar		(38.000)	164	Additions of (Receipt from) other financial asset - current
Penambahan aset keuangan tidak lancar lainnya		-	(186.000)	Addition of other noncurrent financial assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(62.857)	(233.845)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank jangka panjang	21	(56.518)	(113.410)	Payment of long-term bank loan
Penerimaan utang bank jangka panjang		-	514.155	Proceed of long-term bank loan
Pembayaran utang jangka pendek		-	(450.000)	Payment of short term liabilities
Penerimaan utang jangka pendek		190.000	-	Proceed of short term liabilities
Pembayaran liabilitas sewa/ sewa pembiayaan		(1.571)	(3.003)	Payment of lease liabilities/ finance lease obligations
Penambahan liabilitas sewa/ sewa pembiayaan		-	3.410	Additions of lease liabilities/ finance lease obligations
Pembelian saham diperoleh kembali		(9.534)	-	Purchase of treasury stocks
Pembayaran dividen		-	(109.242)	Dividend paid
Pembayaran dividen entitas anak kepada kepentingan non - pengendali		(495)	-	Dividend paid subsidiaries to non-controlling interests
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		121.882	(158.090)	Net cash provided by (used in) financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		202.036	(316.266)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		194.457	510.723	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		396.493	194.457	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT MNC Studios International Tbk (d/h PT Cross Media Internasional) ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Rachmat Santoso, S.H. No. 121 tanggal 13 Juli 2000 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-00131.HT.01.01.TH.2001 tanggal 16 April 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No.11 tanggal 18 Agustus 2020 yang dibuat oleh Aryanti Artisari, S.H., Mkn, Notaris di Jakarta mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, yaitu perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan dan perubahan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No. AHU-0063800.AH.01.02.TAHUN 2020 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0387152. Keduanya tertanggal 16 September 2020 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0154636. AH.01.11 TAHUN 2020 tanggal 16 September 2020.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang informasi dan komunikasi, perdagangan, kesenian, hiburan dan rekreasi, jasa (aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis), industri, pengangkutan dan konstruksi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 April 2001. Perusahaan berdomisili di Gedung MNC Pictures, Kompleks MNC Studios, Jalan Raya Perjuangan No. 1, Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak masing-masing 524 dan 613 karyawan.

Perusahaan merupakan anak perusahaan dari PT Media Nusantara Citra, Tbk, ("PT MNC, Tbk").

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT MNC Studios International Tbk (formerly PT Cross Media International) (the "Company") was established in Jakarta based on Notarial Deed of Rachmat Santoso, S.H. No. 121 dated July 13, 2000 and was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter no. C-00131.HT.01.01.TH.2001 dated 16 April 2001.

The Articles of Association of the Company have been amended several times, based on Deed No.11 dated August 18, 2020 made by Aryanti Artisari, SH, Mkn, Notary in Jakarta regarding changes to the Articles of Association of the Company, namely changes in the aims and objectives and activities of the company related to Article 3 The Articles of Association of the Company and amendments to the provisions of the Articles of Association of the Company to comply with the provisions of the Financial Services Authority Regulation No. 15 / POJK.04 / 2020 concerning Planning and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies. The changes have approved by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia through Letter of Approval of Amendment to Articles of Association No. AHU-0063800.AH.01.02.TAHUN 2020 and Notification Letter of Amendment to Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0387152. Both are dated September 16, 2020 and registered in the Company Register No. AHU-0154636. AH.01.11 of 2020 dated September 16, 2020.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the purpose and objective of the Company are to do business in the fields of information and communication, trade, arts, entertainment and recreation, services (professional, scientific and technical activities), industry, transportation and construction. The Company started commercial operations on April 16, 2001. The Company is domiciled in MNC Pictures Building, Kompleks MNC Studios, Jalan Raya Perjuangan No. 1, Kebon Jeruk, West Jakarta.

As of December 31, 2020 and December 31, 2019, the Company and its subsidiaries had total employees of 524 and 613 employees, respectively.

The Company is a subsidiary of PT Media Nusantara Citra, Tbk, ("PT MNC, Tbk").

b. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut :

	31 Desember / December 31, 2020
<u>Dewan Komisaris:</u>	
Komisaris Utama	Noersing
Komisaris	Liliana Tanaja
Komisaris	-
Komisaris Independen	-
Komisaris Independen	Andry Wisnu Triyudanto
	31 Desember / December 31, 2020
<u>Direksi:</u>	
Direktur Utama	Ella Kartika
Direktur	Dewi Tembaga
Direktur	Valencia Herliani
	Tanoesoedibjo
Direktur	Titan Hermawan
Direktur	-
Direktur	Lina Priscilla Tanaya
<u>Komite Audit:</u>	
Ketua	Andry Wisnu Triyudanto
Anggota	Djaja Setia
Anggota	Beti Puspitasari Santoso
Sekretaris Perusahaan	Hatunggal Muda Siregar
<u>Audit Internal:</u>	
Ketua	Fauzi Badjened

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 9 tanggal 18 Agustus 2020 dari Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, menyetujui menerima pengunduran diri Angela Herliani Tanoesoedibjo, Kanti Mirdiati Imansyah dan Djaja Setia masing-masing secara berturut-turut selaku Komisaris, Komisaris dan Komisaris Independen serta menerima pengunduran diri Endang Mayawati selaku Direktur Perusahaan.

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 25 Mei 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Keputusannya No.S-57/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Saham kepada masyarakat atas 1.560.000.000 saham baru Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 500 per saham. Saham - saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juni 2018.

b. Boards of Commissioners and Directors

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as at December 31, 2020 and 2019 was as follows:

	31 Desember / December 31, 2019	
		<u>Board of Commissioners:</u>
Noersing	Noersing	President Commissioner
Liliana Tanaja	Liliana Tanaja	Commissioner
Kanti Mirdiati	Kanti Mirdiati	Commissioner
Imansyah	Imansyah	
Djaja Setia	Djaja Setia	Independent Commissioner
Andry Wisnu	Andry Wisnu	Independent Commissioner
Triyudanto	Triyudanto	
	31 Desember / December 31, 2019	<u>Board of Directors:</u>
Ella Kartika	Ella Kartika	President Director
Dewi Tembaga	Dewi Tembaga	Director
Valencia Herliani	Valencia Herliani	Director
Tanoesoedibjo	Tanoesoedibjo	
Titan Hermawan	Titan Hermawan	Director
Endang Mayawati	Endang Mayawati	Director
Lina Priscilla Tanaya	Lina Priscilla Tanaya	Director
		<u>Audit Committee:</u>
Djaja Setia	Djaja Setia	Chairman
Andry Wisnu	Andry Wisnu	Member
Triyudanto	Triyudanto	Member
Fransiska Therik	Fransiska Therik	
Hatunggal Muda	Hatunggal Muda	Corporate Secretary
Siregar	Siregar	
		<u>Internal Audit:</u>
Fauzi Badjened	Fauzi Badjened	Chairman

Based on the Annual General Meeting of Shareholders of the Company as stated in Deed of Shareholders Resolution No. 9 dated August 18, 2020 of Notary Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, agreed to accept resignation of Angela Herliani Tanoesoedibjo, Kanti Mirdiati Imansyah and Djaja Setia respectively as Commissioner, Commissioner and Independent Commissioner and agreed to accept resignation of Endang Mayawati as Director of the Company.

c. Public Offering of the Company's Shares

On May 25, 2018, the Company obtained the effective notice from Commissioner Board of Financial Service Authority in his Decision Letter No.S-57/D.04/2018 for the Initial Public Offering of 1,560,000,000 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 500 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on June 8, 2018.

Pada tanggal 8 Juni 2018 saham Perusahaan sebanyak 5.202.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of June 8, 2018, the Company's shares totaling to 5.202.000.000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

d. Entitas Anak

Perusahaan memiliki baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham entitas anak, sebagai berikut :

d. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas anak / The subsidiaries	Domisili / Domicile	Prosentase kepemilikan / Percentage of ownership		Mulai Operasi / Start operations	Jumlah aset sebelum eliminasi / Total assets before elimination	
		31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019		31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019
		%	%			
<u>Agensi periklanan/Advertising agency</u>						
PT Mediate Indonesia (PT MI)	Jakarta	99,99	99,99	2001	136.740	142.974
- PT Multi Media Integrasi (PT MMI) (*)	Jakarta	99,00	99,00	2018	3.248	3.623
<u>Manajemen talent/Talent management</u>						
PT Star Media Nusantara (PT SMN)	Jakarta	99,99	99,99	2008	89.882	74.677
- PT Star Cipta Musikindo (PT SCM) (*)	Jakarta	90,00	90,00	2018	1.460	463
- PT Suara Mas Abadi (PT SMA) (*)	Jakarta	92,00	92,00	2011	58.276	26.601
- PT Swara Bintang Abadi (PT SBA) (*)	Jakarta	80,00	-	2020	1.199	-
<u>Produksi konten/Content production</u>						
PT MNC Pictures (PT MNCP)	Jakarta	99,99	99,99	2009	1.913.549	1.683.064
- PT MNC Movieland Indonesia (PT MMI) (*)	Jakarta	99,99	99,99	2014	249.258	103.289
PT MNC Infotainment Indonesia (PT MII)	Jakarta	99,99	99,99	2017	30.000	22.265
PT MNC Film Indonesia (PT MFI)	Jakarta	99,99	99,99	2017	22.840	23.427
PT Asia Media Productions (PT AMP)	Jakarta	70,00	70,00	2018	34.004	34.423
PT MNC Lisensi Internasional (PT MLI)	Jakarta	99,99	99,99	2013	5.294	4.910
PT Blockbuster Media Visual (PT BMV)	Jakarta	80,00	-	2020	21.250	-

(*) : Merupakan kepemilikan tidak langsung / Represent indirect ownership

Pengembangan Usaha

Pada bulan Juli 2020, Perusahaan melalui PT SMN, entitas anak, membeli 1.000 lembar saham PT Swara Bintang Abadi.

Pada bulan September 2020, Perusahaan mendirikan PT Blockbuster Media Visual, dengan total penyertaan sebesar atas 1.000.000 saham atau kepemilikan 80%.

Pada bulan Desember 2019, Perusahaan mengakuisisi 1.499.850 saham atau 99,99% kepemilikan di PT. MNC Lisensi Internasional (MLI) dari PT. Media Nusantara Citra Tbk, entitas induk, dalam transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali yang dicatat menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Development of Business

In July 2020, the Company through PT SMN, a subsidiary, purchased 1,000 shares of PT Swara Bintang Abadi.

In September 2020, the Company established PT Blockbuster Media Visual, with a total investment of 1,000,000 shares or 80% ownership.

In December 2019, , the Company acquired 1,499,850 shares or 99.99% ownership in PT. MNC Lisensi Internasional (MLI) from PT. Media Nusantara Citra Tbk, parent company, in a business combination of entities under common control that was recorded using the method of ownership presentation.

e. Perizinan

Entitas anak telah memperoleh perizinan dalam bidang industri media sebagai berikut:

PT MNCP telah memperoleh izin Usaha Perfilman dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Perfilman dengan No.0031/IUP.Pusbangfilm/05/2017 tertanggal 17 Mei 2017. Izin tersebut telah diperbarui berdasarkan ketentuan Pasal 32 ayat (1). Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik, menerbitkan Izin Usaha Perfilman kepada PT MNCP dengan Nomor Induk Berusaha (NIB) 9120103201995, yang berlaku efektif dan dikeluarkan pada tanggal 05 Desember 2019.

PT AMP telah memperoleh izin Usaha Perfilman dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Pengembangan Perfilman, dengan No.0428/IUP.Pusbangfilm/06/2018 tertanggal 28 Juni 2018. Izin tersebut telah diperbarui berdasarkan ketentuan Pasal 19 ayat (2) dan Pasal 32 Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik, menerbitkan Izin Usaha Perfilman kepada PT AMP dengan Nomor Induk Berusaha (NIB) 9120303252772, yang berlaku efektif dan dikeluarkan pada tanggal 26 November 2019.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

Pada tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK dan ISAK baru yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut. Penyesuaian terhadap kebijakan akuntansi Grup telah dibuat berdasarkan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Grup menerapkan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" dan PSAK No. 73, "Sewa" secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020.

PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"

Grup menerapkan model baru kerugian kredit ekspektasian dengan perkiraan masa depan, menggunakan pendekatan yang disederhanakan untuk piutang usaha dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya sesuai dengan standar.

Pada tanggal 1 Januari 2020, Grup melakukan pengkajian klasifikasi aset keuangan berdasarkan persyaratan kontraktual arus kas dan model bisnis yang dikelola. Sehingga, investasi tertentu yang tersedia untuk dijual telah direklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

e. License

The subsidiaries had obtained their media industry license as follows:

PT MNCP has obtained a license of Film Business from Ministry of Education and Culture, Film Development Center No.0031/IUP.Pusbangfilm/05/2017 on May 17, 2017. This license has been renewed based on the provisions of Article 32 Government Regulation No. 24 of 2018 concerning Electronically Integrated Business Licensing Services, issued a Film Business License to PT MNCP with a Business Identification Number (NIB) 9120103201995, which was effective and issued on December 5, 2019.

PT AMP has obtained a license of Film Business from Ministry of Education and Culture, Film Development Center No.0428/IUP.Pusbangfilm/06/2018 dated June 28, 2018. This license has been renewed based on the provisions of Article 19 paragraph (2) and Article 32 Government Regulation No. 24 of 2018 concerning Electronically Integrated Business Licensing Services, issued a Film Business License to PT AMP with a Business Identification Number (NIB) 9120303252772, which was effective and issued on November 26, 2019.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

On 1 January 2020, the Group adopted new SFAS and IFAS that are effective for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

On 1 January 2020, the Group adopted new SFAS and IFAS that are effective for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

SFAS No. 71, "Financial Instruments"

The Group applies the new forward-looking expected credit loss model, using the simplified approach for trade receivables and the general approach for all other financial assets as required by the standard.

On January 1, 2020, the Group assessed the classification of its financial assets on the basis of the contractual terms of their cash flows and the business model by which they are managed. As a result, certain investments held for available-for-sale have been reclassified as financial assets measured at fair value through other comprehensive income.

PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

Penerapan PSAK No. 72 menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai berikut:

Pengakuan pendapatan

Standar baru menentukan pengakuan pendapatan, yaitu terjadi ketika pengendalian atas barang atau jasa yang dijanjikan telah dialihkan kepada pelanggan.

Berdasarkan dari penilaian Grup, tidak ada perbedaan yang signifikan antara implementasi PSAK No. 72 dengan kebijakan akuntansi Grup sebelumnya.

Grup melakukan penerapan atas PSAK No. 72 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

PSAK No. 73, "Sewa"

Grup menerapkan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, tetapi tidak menyajikan kembali periode komparatif sebagaimana diizinkan oleh ketentuan transisi khusus dalam standar. Grup melakukan reklasifikasi aset hak guna yang ada di aset tetap menjadi aset hak guna - bersih di laporan posisi keuangan konsolidasi sebesar Rp 5.830 juta per 1 Januari 2021 (catatan 11).

Untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, Grup mengakui nilai tercatat aset sewa dan liabilitas sewa segera sebelum transisi sebagai nilai tercatat dari aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal penerapan awal.

Grup telah menilai kembali apakah suatu kontrak mengandung sewa atau tidak pada tanggal penerapan awal untuk kontrak yang telah ada sebelum tanggal transisi yang dimana Grup telah menggunakan penilaian yang dibuat sesuai dengan PSAK No. 30, "Sewa" dan ISAK No. 8, "Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa".

Penerapan dari standar baru, interpretasi, amandemen dan penyesuaian tahunan terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan:

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- Amandemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"
- Amandemen PSAK No. 73, "Konsesi Sewa terkait COVID-19"

SFAS No. 72, "Revenue from Contracts with Customers"

The adoption of SFAS No. 72 resulted in changes in accounting policies in the consolidated financial statements as follows:

Revenue recognition

The new standard determines that the revenue is recognised when control of the promised goods or services has been passed to the customers.

Based on the Group's assessment, there are no significant difference between the implementation of SFAS No. 72 with the Group's previous accounting policy.

The Group has adopted SFAS No. 72 effectively for the financial year beginning 1 January 2020.

SFAS No. 73, "Leases"

The Group has adopted SFAS No. 73 effectively for the financial year beginning January 1, 2020, but has not restated the comparative period as permitted under the specific transition provisions in the standard. Group has reclassified right-of-use assets in property and equipment as right-of-use assets - net in consolidated financial position amounted to Rp 5,830 million as of January 1, 2020 (note 11).

For leases previously classified as finance leases, the Group recognised the carrying amount of the lease asset and lease liability immediately before transition as the carrying amount of the right of use asset and the lease liability at the date of initial application.

The Group has also reassess whether a contract contains a lease or not at the date of initial application for the contracts entered into before the transition date that the Group has made assessment under SFAS No. 30, "Leases" and IFAS No. 8, "Determining whether an Arrangement contains a Lease".

The adoption of the following new standards, interpretations, amendments and annual improvements to accounting standards which are effective from 1 January 2020 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements for the current year:

- Amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements concerning the Title of Financial Statements"
- Amendment to SFAS No. 15, "Investments in Associates and Joint Ventures"
- Amendment to SFAS No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- Amendment to SFAS No. 71, "Financial Instruments - Prepayment Features with Negative Compensation"
- Amendment to SFAS No. 73, "COVID-19 related Rent Concessions"

- Amendemen PSAK No. 71, Amendemen PSAK No. 55, dan Amendemen PSAK No. 60 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga

- Penyesuaian tahunan PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan"

Standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis - Definisi Bisnis"
- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis - Referensi ke Kerangka Konseptual"
- Amandemen PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi - Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"
- Amendemen PSAK No. 71, Amendemen PSAK No. 55, Amendemen PSAK No. 60, Amendemen PSAK No. 62 dan Amendemen PSAK No. 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga 2
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 73, "Sewa"

Standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan di atas berlaku efektif mulai 1 Januari 2021, kecuali Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis - Referensi ke Kerangka Konseptual", Amandemen PSAK No. 57, Penyesuaian tahunan PSAK No. 69, Penyesuaian tahunan PSAK No. 71 dan Penyesuaian tahunan PSAK No. 73 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2022, Amandemen PSAK No. 1 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2023 dan PSAK No. 74 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025, tetapi penerapan dini diperkenankan.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Grup sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

- Amendment to SFAS No. 71, Amendment to SFAS No. 55 and Amendment to SFAS No. 60 regarding Interest Rate Benchmark Reform

- Annual improvement to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements"

New standards, amendments and annual improvements issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2020 are as follows:

- Amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements"
- Amendment to SFAS No. 22, "Business Combinations - Business Definition"
- Amendment to SFAS No. 22, "Business Combinations - Reference to Conceptual Framework"
- Amendment to SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets - Onerous Contracts - Cost of Fulfilling"
- Amendment to SFAS No. 71, Amendment to SFAS No. 55, Amendment to SFAS No. 60, Amendment to SFAS No. 62 and Amendment to SFAS No. 73 regarding Interest Rate Benchmark Reform 2
- Annual improvement to SFAS No. 71, "Financial Instruments"
- Annual improvement to SFAS No. 73, "Leases"

The above new standards, amendments and annual improvements are effective beginning 1 January 2021, except for Amendment to SFAS No. 22, "Business Combinations - Reference to Conceptual Framework", Amendment to SFAS No. 57, Annual improvement to SFAS No. 69, Annual improvement to SFAS No. 71 and Annual improvement to SFAS No. 73 which are effective beginning 1 January 2022, Amendment to SFAS No. 1 which is effective beginning 1 January 2023 and SFAS No. 74 which is effective beginning 1 January 2025, but early adoption is permitted.

As at the issuance date of these consolidated financial statements, the Group is evaluating the potential impact of these new standards, amendments and annual improvements on the Group's consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") dari Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh OJK no. VIII.G.7.

b. Dasar penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas adalah dasar akrual. Laporan keuangan tersebut disusun dengan prinsip kesinambungan usaha (*going concern*) dan berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak. Hasil entitas anak yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya terbatas pada hasil saat pengendalian tersebut mulai diperoleh hingga saat pengendalian atas entitas anak berakhir.

Suatu pengendalian atas suatu entitas anak dianggap ada bilamana Induk Perusahaan menguasai baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% hak suara di entitas anak, atau induk perusahaan dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari entitas anak, atau mempunyai kemampuan atau memberhentikan atau menunjuk mayoritas anggota Dewan Direksi di entitas anak.

Penyajian laporan keuangan konsolidasi dilakukan berdasarkan konsep satuan usaha (*entity concept*). Seluruh akun, transaksi dan laba yang signifikan antar perusahaan yang dikonsolidasikan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha sebagai suatu kesatuan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAKs") issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guideliness on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the OJK no. VIII.G.7.

b. Basis of Preparation

The preparation of the consolidated financial statements, except for the statements of cash flows, is the accrual basis. The financial statements are prepared on the basis of a going concern and are based on historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis of other measurements as described in the respective accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of consolidation

These consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries. The results of the subsidiaries that are accounted for in the consolidated financial statements are limited to the outcome when such controls are earned until the control of the subsidiary enters into force.

A control over a subsidiary is deemed to exist when the Parent Company controls directly or indirectly more than 50% of the voting rights in a subsidiary, or the parent company may determine the financial and operating policies of the subsidiary, or have the ability to terminate or appoint a majority of the members of the Board Directors in subsidiaries.

The presentation of the consolidated financial statements is based on the concept of entity concept. All significant accounts, transactions and profits between consolidated companies are eliminated to reflect the financial position and results of operations as a whole.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali; (i) aset atau liabilitas pajak tangguhan, dan aset atau liabilitas pajak tangguhan, dan aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pengaturan Imbalan Pasca Kerja yang diakui dan dihitung sesuai dengan PSAK 46, Pajak Penghasilan dan PSAK 24; (ii) instrumen liabilitas atau ekuitas yang berhubungan dengan pengaturan pembayaran berbasis saham yang pengaturan pembayaran berbasis saham yang diperoleh dan dihitung pada tanggal akuisisi sesuai dengan PSAK 53; dan (iii) aset (atau kelompok lepasan) diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar Tersedia untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan dihitung sesuai dengan PSAK tersebut.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

On acquisition date, identifiable assets acquired and liabilities are recognized at fair value except: (i) deferred tax assets or liabilities and deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities relating to post-employment benefit arrangements recognized and calculated in accordance with PSAK 46, Income Tax and PSAK 24; (ii) an instrument of liability or equity relating to a stock-based payment arrangement of stock-based payment arrangements obtained and calculated on the date of acquisition in accordance with PSAK 53; and (iii) assets (or disposable group) are classified as available-for-sale under PSAK 58, Noncurrent Assets Available for Sale and Discontinued Operations are calculated in accordance with the PSAK.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not recycled to profit and loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period in which the merging entities were placed under common control.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Saldo dan transaksi dalam mata uang asing

Pembukuan dan pelaporan Perusahaan dan entitas anak diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing dikonversikan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dibebankan atau dikreditkan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Balance and transactions denominated in foreign currency

Accountancy and reporting of the Company and subsidiaries are maintained in Indonesian Rupiah. Foreign currency transactions are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At financial statements date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the rates of exchange prevailing at that date. Any resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
Dollar Amerika Serikat	14.105	13.901	United States Dollar

h. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan. Aset dan liabilitas keuangan diakui pertama kali pada nilai wajar termasuk biaya transaksi. Aset dan liabilitas keuangan ini selanjutnya diukur pada nilai wajar atau biaya diamortisasi menggunakan metode bunga efektif sesuai dengan klasifikasinya.

Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

1. Aset keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

- (1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")
Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

- (2) Pinjaman dan piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:
 - a) Pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;

h. Financial Assets and Financial Liabilities

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. Financial assets and liabilities are recognized initially at fair value including transaction costs. These are subsequently measured either at fair value or amortized cost using the effective interest method in accordance with their classification.

Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

1. Financial Assets

Subsequent measurement of financial assets accounting treatment before January 1, 2020

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification on initial recognition. The Company classifies financial assets in one of the following four categories:

- (1) Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")
Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss.

Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of shortterm profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

- (2) Loan and receivables
Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:
 - a) Those that are intended to be sold immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;

b) Pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau; c) Pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.	b) those that upon initial recognition designated as available for sale; or c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.
(3) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo ("HTM") Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengakuan awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.	(3) Held-to-Maturity ("HTM") Investment HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Group has the positive intention and ability to hold to maturity. After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.
(4) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual ("AFS") Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.	(4) Available-for-Sale ("AFS") Financial Assets AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale on initial recognition or are not classified as (a) loans and receivable, (b) held-to-maturity investment, or (c) financial assets at fair value through profit or loss. After initial recognition, AFS financial assets are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value is recognized on other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognized. At that time, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment. Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

Pengukuran selanjutnya aset keuangan perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- (1) Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi
Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:
- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan
 - Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (solely payments of principal and interest - SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

Pendapatan keuangan dihitung dengan metode menggunakan suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

- (2) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain
Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:
- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan

Subsequent measurement of financial assets accounting treatment on January 1, 2020

The Company financial assets are classified into the following specified categories: financial assets at amortized costs, financial assets at fair value through other comprehensive income, and financial assets at fair value through profit or loss.

- (1) Financial Assets Measured at Amortized Costs
Financial assets are measured at amortized costs if these conditions are met:
- those that are intended to be sold immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;
 - The contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount, and any loss allowance.

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

- (2) Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVTOCI")
The financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:
- The objective of business model to hold the financial assets is to collect contractual cash flows and to sell the assets; and

- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (solely payments of principal and interest - SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

- (3) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")
Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Grup dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (held for trading) untuk diukur pada FVTOCI. Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

2. Liabilitas keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

- The contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

The financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment gains and losses, and a portion of foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit and loss as a reclassification adjustment.

- (3) Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")
Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit or loss.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income FVTOCI. Hence, these are measured at fair value through profit or loss FVTPL. Nonetheless, the Group may irrevocably designate an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI. This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

2. Financial liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial liabilities into one of the following categories:

- 1) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

- 2) Liabilitas Keuangan Lainnya
 Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- 1) Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")

Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

- 2) Other Financial Liabilities
 Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

3. Equity Instrumen

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Impairment of Financial Assets Accounting treatment before January 1, 2020

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- 1) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- 2) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga
- 3) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- 4) Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya.

Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The following are objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired:

- 1) Significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- 2) A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;
- 3) It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- 4) Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss.

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial assets has not been derecognized.

The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

Penurunan Nilai Aset Keuangan Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Aset keuangan dinilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya apabila terdapat bukti obyektif sebagai akibat adanya satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut dan dilakukan estimasi terhadap arus kas masa depan dari investasi tersebut yang akan terdampak. Perusahaan mengakui kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada FVTOCI.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Perusahaan menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Perusahaan secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Perusahaan terekspos terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- 1) Jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- 2) Nilai waktu uang; dan
- 3) Informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Impairment of Financial Assets Accounting treatment since January 1, 2020

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected. The Company recognize expected credit loss for its financial assets measured at amortized costs and financial assets measured at FVTOCI.

At the end of each reporting date, the Group calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then a 12 month expected credit loss is recognized.

The Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

The Company considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Company in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Company is exposed to credit risk.

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

The expected credit loss of financial instruments are conducted by a means which reflect:

- 1) An unbiased and probability-weighted amount that reflects a range of possible outcomes;
- 2) Time value of money; and
- 3) Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future condition.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomik dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Perusahaan dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal.

Misal, aset keuangan dengan peringkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Company may use internal credit risk rating or external assessment.

For example, a financial asset with 'investment grade' according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Perusahaan estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification

Accounting treatment before January 1, 2020

The Company shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Company as at fair value through profit or loss.

Perusahaan dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar.

Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Reklasifikasi **Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020**

Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan ketika Perusahaan mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pada saat Perusahaan melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

The Company may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Company shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in Company's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value.

Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held to maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, nonrecurring, and could not have been reasonably anticipated.

Reclassification **Accounting treatment on January 1, 2020**

The Company reclassifies a financial asset if and only if the Company's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

When the Company reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through profit or loss, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss. Otherwise, if the Group reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

When the Company reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through other comprehensive income, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income. Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification.

Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Piutang

Piutang usaha adalah jumlah terutang dari pelanggan atas penjualan atau jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha biasa. Piutang non-usaha merupakan jumlah terutang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha biasa.

Otherwise, when the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost.

This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

When the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through profit or loss into fair value through other comprehensive income, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into fair value through profit or loss, the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Receivables

Trade receivables are amounts due from customers sold or services performed in the ordinary course of business. Non-trade receivables are amounts arising from transactions outside of the ordinary course of business.

k. Persediaan

Perlakuan akuntansi atas persediaan Perusahaan dan entitas anak sesuai dengan PSAK 14 "Persediaan".

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode identifikasi khusus. Biaya perolehan persediaan yang diproduksi sendiri dibebankan seluruhnya pada saat diakui penjualan berdasarkan prinsip matching cost againsts revenue.

Persediaan animasi diamortisasi selama 20 tahun.

Biaya perolehan persediaan meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada pada kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Uang muka

Uang muka merupakan pembayaran uang kepada pihak lain baik kepada perusahaan atau individu yang belum memenuhi kewajibannya.

n. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Perusahaan memilih untuk menggunakan model biaya untuk pengukuran aset tetapnya. Dengan model biaya, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehannya setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Peralatan kantor	4 - 5
Peralatan produksi	4 - 5
Kendaraan	4 - 8

k. Inventories

The accounting treatment of inventories of entities and subsidiaries in accordance with PSAK 14 'Inventory'.

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined by a special identification method. For in-house production inventory is charged entirely when the sale is recognized based on the principle of matching cost againsts revenue.

Animated inventory was amortized for 20 years.

Cost of inventories including acquisition cost, conversion cost and other costs to bring the inventories to ready-for-use condition and location.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Advances

Advances is the down payment to other parties to the Company or Individuals who have not fulfilled their obligations.

n. Fixed Assets

Fixed assets held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Measurement after initial recognition

The Company chose to use the cost model for the measurement of its fixed assets. Under the cost model, fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any.

Assets are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets, as follows:

	Tahun/Years
Building and infrastructures	4 - 20
Office equipments	4 - 5
Production equipments	4 - 5
Vehicles	4 - 8

Aset pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode sewa dan umur manfaatnya.

Nilai sisa, taksiran masa manfaat, dan metode penyusutan atas aset tetap dievaluasi dan disesuaikan setiap tanggal laporan posisi keuangan. Dampak dari revisi tersebut, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat suatu aset atau yang memberikan manfaat ekonomis yang berupa peningkatan kapasitas, kualitas produksi, atau kinerja dikapitalisasi dan disusutkan sesuai dengan masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkannya diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

o. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Penyewa

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa pembiayaan sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontingen dibebankan pada periode terjadinya.

Leased assets are depreciated on the basis of their estimated useful lives equal to those held individually or depreciated over a shorter period of time between the lease period and the useful life.

The residual value, estimated useful life, and depreciation method over property, plant and equipment are evaluated and adjusted at each financial position statement date. The impact of the revision, if any, is recognized in the statement of income in the period in which it is incurred.

The cost of maintenance and repairs is recognized as an expense at the time of collection. Expenditures that extend the useful life of an asset or that provide an economic benefit in the form of capacity building, production quality, or performance are capitalized and depreciated in accordance with the useful lives of the assets.

If the assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the financial statements and the resulting gains or losses are recognized in the current year statement of income.

o. Leases

Before January 1, 2020

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang telah mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Setelah 1 Januari 2020

Sejak 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan PSAK 73 "Sewa" yang menggantikan PSAK 30 "Sewa" dan interpretasinya ISAK 8 "Menentukan apakah suatu Perjanjian mengandung Sewa", ISAK 23 "Sewa Operasi - Insentif", ISAK 24 "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Bentuk Hukum Sewa" dan ISAK 25 "Hak Atas Tanah".

Sebagai Penyewa

Pada inisiasi kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasi, Kelompok Usaha harus menilai apakah:

- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasi selama periode penggunaan; dan
- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Kelompok Usaha memiliki hak ini ketika Kelompok Usaha memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:
 1. Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasi;
 2. Kelompok Usaha telah mendesain aset identifikasi dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

Pada inisiasi atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa atas dasar harga tersendiri relative dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Akan tetapi, untuk sewa perbaikan di mana Kelompok Usaha adalah penyewa, Kelompok Usaha telah memilih untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa sebagai komponen sewa tunggal.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expenses on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

After January 1, 2020

Since January 1, 2020, the Group adopts PSAK 73 "Leases" which replaces PSAK 30 "Leases" and its interpretation under ISAK 8 "Determining whether an Arrangement contains a Lease", ISAK 23 "Operating Lease - Incentives", ISAK 24 "Evaluation of Substance of Several Transactions Involving an Legal Form of Lease" and ISAK 25 "Landrights".

As Lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the identified asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Group has the right to operate the identified asset;
 2. The Group has designed the identified asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Group is a lessee, the Group has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, Kelompok Usaha mengukur aset hak-guna dengan menggunakan model biaya yang berkaitan aset tetap sesuai PSAK 16.

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, Kelompok Usaha mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, Kelompok Usaha mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang terutang selama masa sewa, didiskontokan pada suku bunga implisit dalam sewa jika hal itu dapat segera ditentukan. Jika suku bunga implisit tersebut tidak dapat segera ditentukan, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi dikurangi piutang insentif sewa;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh Kelompok Usaha dalam jaminan nilai residual;
- Harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti Kelompok Usaha akan mengeksekusi; dan
- Pembayaran penalti untuk penghentian sewa lebih awal kecuali kelompok Usaha cukup pasti untuk tidak menghentikan kontrak lebih awal.

Upon lease commencement a lessee recognizes a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

After lease commencement, The Group measures the right-of-use asset using a cost model that relates to Property, Plant and Equipment under PSAK 16.

Under the cost model, a right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. If the lease transfers ownership of the underlying assets to the Group at the end of the lease period or if the acquisition cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will make a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date until the end of the useful life of the asset underlying assets. If not, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments payable over the lease term, discounted at the rate implicit in the lease if that can be readily determined. If that rate cannot be readily determined, the Group uses its incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- Fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;
- Variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- Amounts expected to be payable by the Group under a residual value guarantee;
- The exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and
- Penalties payment for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran, kecuali biaya tersebut dimasukkan dalam nilai tercatat aset lain menurut Pernyataan lain.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur kembali untuk mencerminkan perubahan dalam:

- Masa sewa (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- Penilaian opsi beli (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- Pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah).

Sewa jangka pendek dan aset pendasar bernilai rendah

Kelompok Usaha telah memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang. Kelompok Usaha mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa tersebut sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Kelompok Usaha belum menentukan ambang batas aset bernilai rendah, oleh karena itu Kelompok Usaha tidak menggunakan pengecualian ini dan menerapkan PSAK 73 sebagaimana mestinya.

Transaksi Jual dan Sewa-Balik

Untuk menentukan apakah pengalihan aset dicatat sebagai penjualan, Kelompok Usaha menerapkan ketentuan PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" untuk menentukan kapan kewajiban pelaksanaan terpenuhi.

Jika pengalihan aset memenuhi persyaratan PSAK 72 untuk dicatat sebagai penjualan, penjual mengukur aset hak-guna sesuai proporsi jumlah tercatat sebelumnya yang terkait dengan hak-guna yang masih dipertahankan. Oleh karena itu, penjual hanya mengakui keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak yang dialihkan kepada pembeli.

Jika nilai wajar imbalan penjualan tidak sama dengan nilai wajar aset, atau jika pembayaran sewa tidak pada harga pasar, hasil penjualan disesuaikan ke nilai wajar, baik dengan memperhitungkan pembayaran di muka atas pembayaran sewa jika berada di bawah harga pasar atau pembiayaan tambahan yang diberikan oleh pembeli kepada Kelompok Usaha jika berada di atas harga pasar.

Variable lease payments that are not included in the measurement of the lease liability are recognized in profit or loss in the period in which the event or condition that triggers payment occurs, unless the costs are included in the carrying amount of another asset under another Standard.

The lease liability is subsequently remeasured to reflect changes in:

- The lease term (using a revised discount rate);
- The assessment of a purchase option (using a revised discount rate);
- Future lease payments resulting from a change in an index or a rate used to determine those payments (using an unchanged discount rate).

Short-term leases and low value underlying assets

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group has not determined the threshold of low value assets accordingly the Group does not use this exemption and applies PSAK 73 as appropriate.

Sale and Leaseback Transactions

To determine whether the transfer of an asset is accounted for as a sale the Group applies the requirements of PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers" for determining when a performance obligation is satisfied.

If an asset transfer satisfies the requirements of PSAK 72 to be accounted for as a sale the seller measures the right-of-use asset at the proportion of the previous carrying amount that relates to the right of use retained. Accordingly, the seller only recognizes the amount of gain or loss that relates to the rights transferred to the buyer.

If the fair value of the sale consideration does not equal the asset's fair value, or if the lease payments are not market rates, the sales proceeds are adjusted to fair value, either by accounting for prepayments of lease payments if any below-market term or additional financing provided by the buyer to the Group if any above-market term.

Kelompok Usaha tidak melakukan transaksi penjualan dan sewa-balik selama tahun berjalan.

The Group has not entered into sale and leaseback transactions during the year.

p. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset tidak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tidak berwujud, sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Pengembangan channel	40	Channels development
Hak kekayaan intelektual	20	Intellectual Property Rights
Perangkat lunak	5	Software
Hak pakai lagu	1 - 5	Mechanical rights

p. Intangible Assets

Intangible assets are carried at cost less accumulated amortization and any accumulated impairment losses.

Intangible assets are amortized using the straight-line method based on the estimated useful lives of the intangible assets, as follows:

q. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

r. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

r. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

s. Revenue and Expense Recognition

Sebelum 1 Januari 2020

Before January 1, 2020

Pendapatan diakui sebagai berikut:

Revenues are recognized as follows:

- 1) Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan. Penerimaan dimuka untuk jasa yang belum diberikan, ditangguhkan dan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.
- 2) Pendapatan iklan diakui pada saat iklan ditayangkan. Penjualan program diakui pada saat program diserahkan dan hak telah beralih kepada pelanggan. Pendapatan manajemen artis, penggunaan studio dan jasa layanan pesan singkat diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan. Uang muka diterima atas iklan dan penggunaan studio dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Pendapatan dari penjualan koran diakui berdasarkan estimasi koran dijual. Pendapatan dan hasil penjualan koran konsinyasi diakui pada saat barang konsinyasi terjual.
- 3) Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok tertentu dan berdasarkan tingkat bunga berlaku.
- 4) Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

- 1) Revenue from service is recognized when the service is rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customer. Payments received in advance for uncompleted services are deferred and recorded as unearned revenue.

- 2) Revenue from advertisement is recognized when the advertisement is aired. Sale of program is recognized when the program is delivered and title has passed to the customer. Revenue from artists' management, studio and short-messaging services is recognized when the services have been rendered.

Advance received from advertisement and studio rental is recorded as unearned revenue. Revenue from sale of daily newspapers is recognized based on the estimated newspapers sold. Revenue from consignment sale of newspapers is recognized when consignment newspapers is sold.

- 3) Interest income is accrued on time basis by reference to the principal and at the applicable interest rate that takes into account the effective yield on the assets.

- 4) Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Beban diakui pada saat terjadinya adalah sebagai berikut:

Expenses recognized are as follows:

- Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).
- Beban program diakui pada saat film atau program ditayangkan. Beban film atau program belum ditayangkan dicatat sebagai persediaan (Catatan 3k).

- Expenses are recognized when incurred or according to the beneficial period (accrual method).
- Program expense is recognized when the movie or program is aired. Film expense or program not yet aired is recorded as inventory (Note 3k).

Setelah 1 Januari 2020

After January 1, 2020

Sejak 1 Januari 2020, Grup mengakui pendapatan sesuai dengan ketentuan PSAK 72. Grup mengakui pendapatan pada saat dan sejauh pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan akan mencerminkan jumlah yang diharapkan akan diterima Grup dalam pertukaran untuk barang atau jasa tersebut. Dalam menerapkan Standar ini, Grup mempertimbangkan syarat-syarat kontrak dan semua fakta dan keadaan yang relevan. Pendapatan diakui menggunakan penilaian 5 langkah:

Since January 1, 2020, the Group recognizes revenue in accordance with the provisions of PSAK 72, the Group recognizes revenue at the time and to the extent that the transfer of goods or services to customers would reflect an amount that the Group expects to receive in exchange for those goods or services. In applying this Standard, the Group takes into account the terms of the contract and all relevant facts and circumstances. Revenue is recognized using the 5-step assessment:

1. Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan

Kontrak adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan.

2. Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan dalam Kontrak

Kewajiban pelaksanaan adalah janji kepada pelanggan untuk mengalihkan barang atau jasa (atau sekumpulan barang atau jasa) yang berifat dapat dibedakan; atau serangkaian barang atau jasa bersifat dapat dibedakan yang secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan. Bersifat dapat dibedakan artinya dapat dipisahkan, atau dapat diidentifikasi secara terpisah.

3. Penetapan Harga Transaksi

Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Kelompok Usaha dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (misalnya, pajak pertambahan nilai). Jika imbalan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Kelompok Usaha mengestimasi jumlah imbalan yang diharapkan menjadi haknya dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi estimasi jumlah variabel yang akan dibayar selama kontrak.

4. Alokasi Harga Transaksi untuk Kewajiban Pelaksanaan

Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relative perlu diestimasi.

5. Pengakuan Pendapatan ketika Kewajiban Pelaksanaan Dipenuhi

Pendapatan dari penjualan diakui sebagai representasi penyerahan barang atau jasa dengan jumlah yang secara tepat mewakili kewajiban yang dilakukan dan hak untuk menerima imbalan sebagai imbalan atas barang dan/atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan tergantung pada apakah pengalihan diselesaikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pengalihan kendali diperhitungkan.

1. Identification of the Contract with the Customer

Contract is an agreement between two or more parties that creates enforceable rights and obligations.

2. Identification of the Performance Obligation in the Contract

A performance obligation is a promise to a customer to transfer good or service (or a bundle of goods or services) that is distinct; or a series of distinct goods or services that are substantially the same and that have the same pattern of transfer to the customer. Distinct means separable, or separately identifiable.

3. Determination of the Transaction Price

The transaction price is the amount of consideration that the Group expects to be entitled to in exchange for the goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third parties (for example, value added tax). If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated variable amount which will be paid during the contract period.

4. Allocation Transaction Price to Performance Obligations

Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price is required to be estimated.

5. Recognition of Revenue when Performance Obligation is Satisfied

Revenue from sales is recognized as a representation of the delivery of goods or the rendering of services at the amount that correctly represents the performed obligation and the right to receive consideration in exchange for the goods and/or services. Revenue recognition depends on whether the transfer is being settled over time or at a certain point in time. In any case, the transfer of control is taken into account.

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, pendapatan diakui dengan mengukur kemajuan penyelesaian kewajiban pelaksanaan tersebut berdasarkan pengukuran kemajuan yang tepat baik "Metode Keluaran" atau "Metode Masukan".

Biaya Mendapatkan Kontrak

Biaya inkremental untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan diakui sebagai aset jika Kelompok Usaha mengharapkan untuk memulihkan biaya tersebut. Biaya inkremental tersebut adalah biaya yang timbul untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan yang tidak akan terjadi jika kontrak tersebut tidak berhasil diperoleh.

Biaya Pemenuhan Kontrak

Suatu aset diakui untuk biaya yang timbul untuk memenuhi kontrak hanya jika biaya tersebut memenuhi semua kriteria berikut:

- a) Biaya terkait langsung dengan kontrak atau kontrak yang diantisipasi yang secara spesifik dapat diidentifikasi oleh Kelompok Usaha;
- b) Biaya menghasilkan atau meningkatkan sumber daya Kelompok Usaha yang akan digunakan untuk memenuhi (atau terus memenuhi) kewajiban pelaksanaan di masa depan; dan
- c) Biaya diharapkan dapat dipulihkan.

Aset yang dihasilkan akan diamortisasi secara sistematis selama periode kontrak. Ketika biaya yang timbul dalam memenuhi kontrak dengan pelanggan berada dalam lingkup Pernyataan lain, biaya tersebut diperhitungkan sesuai dengan Pernyataan lainnya.

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang ditentukan dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga seperti PPN (Pajak Pertambahan Nilai). Kelompok Usaha mengakui pendapatan saat mengalihkan kendali atas produk atau jasa kepada pelanggan.

t. Imbalan Pasca-kerja

Efektif sejak 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), menggantikan PSAK No.24 (Revisi 2010): "Imbalan Kerja". Dengan diterapkannya PSAK No. 24 (Revisi 2013), maka Perusahaan menghentikan penerapan pendekatan koridor dalam menghitung keuntungan dan kerugian aktuarial yang berlaku sebelumnya dan mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial di periode pelaporan pada penghasilan komprehensif lain.

For each performance obligation that is satisfied over time, revenue is recognized by measuring progress towards completion of that performance obligation based on appropriate measurement of progress either "Output Method" or "Input Method".

Costs of Obtaining a Contract

The incremental costs of obtaining a contract with a customer are recognized as an asset if the Group expects to recover those costs. Those incremental costs are costs incurred to obtain a contract with a customer that would not have been incurred if the contract had not been successfully obtained.

Costs of Fulfilling a Contract

An asset is recognized for the costs incurred to fulfil a contract only if those costs meet all of the following criteria:

- a) The costs relate directly to a contract or to an anticipated contract that the Group can specifically identify;
- b) The costs generate or enhance resources of the Group that will be used in satisfying (or in continuing to satisfy) performance obligations in the future; and
- c) The costs are expected to be recovered.

Any resulting asset would be amortized on a systematic basis over period of the contract. When costs incurred in fulfilling a contract with a customer are within the scope of other Standards, they are accounted for in accordance with those other Standards.

Revenue is measured based on the consideration specified in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties such as VAT (Value Added Tax). The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

t. Post-employment Benefits

Effective January 1, 2015, the Company has applied SFAS No. 24 (Revised 2013), supersedes PSAK No.24 (Revised 2010): "Employee Benefits". With the adoption of PSAK No. 24 (Revised 2013), the Company discontinued the application of the corridor approach in calculating previously applicable gain and losses and recognizing actuarial gains and losses in the reporting period on other comprehensive income.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek meliputi upah, gaji, iuran jaminan sosial, bonus dan imbalan nonmoneter lainnya diakui sebagai biaya dalam periode jasa diberikan. Imbalan jangka pendek dihitung sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek pekerja pada periode jasa terkait.

Program Imbalan Pasti

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti, untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja ini.

Dalam pengukuran imbalan pasti, Perusahaan menggunakan aktuaris independen dan metode Project Unit Credit untuk membuat estimasi andal atas nilai kini kewajiban imbalan pasti, biaya jasa kini dan biaya jasa lalu. Penentuan jumlah liabilitas (aset) imbalan pasti neto (surplus/defisit) didasarkan atas selisih nilai kini kewajiban imbalan pasti tersebut dan nilai wajar aset program.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah diterima.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits include wages, salaries, social security contributions, bonuses and other nonmonetary benefits recognized as fees in the period of services rendered. Short-term returns are calculated at the undersigned amount of the employee's short-term employee benefits in the related service period.

Defined Benefits Plan

The Group provides defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this post-employment benefits.

In the defined benefit measurement, the Company uses an independent actuary and Project Unit Credit method to make a reliable estimate of the present value of the defined benefit obligation, current service cost and past service cost. The determination of the amount of the liabilities (assets) benefit obligation (surplus / deficit) is based on the difference between the present value of the defined benefit obligation and the fair value of the plan assets.

u. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income in the corresponding period, which is calculated on the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets to be deductible temporary differences, to the extent that they are likely to be utilized to reduce future taxable income.

Deferred tax is measured at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the statement of income, except for deferred tax charged or credited to other comprehensive income.

Amendments to taxation obligations are recognized when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is received.

Perusahaan telah memanfaatkan program pengampunan pajak sesuai dengan Undang-undang tentang Pengampunan Pajak No. 11 Tahun 2016. Perusahaan mengakui dan mencatat tambahan aset dan liabilitas yang terkait dengan program pengampunan pajak tersebut sesuai dengan PSAK 70: "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi, dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa mendatang yang memungkinkan.

The Company has utilized tax amnesty program in accordance with the Law on Tax Amnesty No. 11 Year 2016. The Company recognizes and records the additional assets and liabilities relating to the tax amnesty program in accordance with SFAS 70, "Accounting for Asset and Liability Tax Amnesty".

v. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the reporting date, as well as the amount of revenues and expenses during the reporting period. Such estimates, assumptions, and assessments are continuously evaluated and based on historical experience and other factors, including possible future events' expectations.

Perusahaan telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut dimana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan dalam periode mendatang.

– Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini:

- aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
- aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Dengan demikian aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti dijelaskan pada catatan 3h.

– Penyisihan penurunan nilai piutang

Perusahaan menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7 dan 8.

– Penyusutan dan nilai sisa

Manajemen menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan dari aset tetap. Depresiasi dihitung berdasarkan biaya komponen-komponen aset tetap dikurangi dengan nilai sisa. Estimasi utama mencakup estimasi masa manfaat yang bisa berbeda signifikan dengan masa manfaat sesungguhnya. Masa manfaat sesungguhnya akan bergantung pada berbagai faktor seperti pemeliharaan, perkembangan teknologi, dan sebagainya. Nilai sisa diestimasi setiap tahun berdasarkan kondisi teknis aset tersebut.

Jika estimasi masa manfaat dan nilai sisa harus direvisi, tambahan beban depresiasi dapat terjadi di masa yang akan datang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 11.

The Company has identified the following important accounting policies where significant considerations, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from those estimates based on different assumptions and conditions that may materially affect the financial results or financial position reported in future periods.

– Classification of financial assets and liabilities

The Group classifies its financial assets into the following categories:

- financial assets measured at amortised cost; and
- financial assets measured at fair value either through profit or loss ("FVTPL") or through other comprehensive income ("FVOCI").

Thus, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the accounting policies described in Note 3h.

– Provision for impairment of receivables

The Company assessed the impairment of receivables at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in the income statement, management makes a judgment as to whether there is objective evidence that a loss has occurred. Management also makes an assessment of methodologies and assumptions to estimate the amount and timing of future cash flows reviewed periodically to reduce the difference between actual estimated losses and losses. The carrying amount of the receivables has been disclosed in Notes 7 and 8.

– Depreciation and residual value

Management determines the estimated useful lives and depreciation expenses of fixed assets. Depreciation is calculated based on the cost of fixed asset components less the residual value. The main estimates include estimates of useful life that can differ significantly from the actual useful life. The actual useful life will depend on various factors such as maintenance, technological development, and soon. The residual value is estimated annually based on the technical condition of the asset.

If the estimated useful lives and residual values should be revised, additional depreciation expenses may occur in the future. Further explanations are disclosed in Note 11.

– Imbalan pasca kerja

Nilai kini liabilitas pasca-kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya bersih imbalan pasca-kerja mencakup tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat pengembalian investasi. Perubahan asumsi- asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca-kerja.

Tingkat diskonto ditentukan pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas imbalan pasca-kerja. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah, mata uang yang mana imbalan akan dibayar, dan yang memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas imbalan pasca-kerja yang terkait.

Asumsi utama yang digunakan untuk penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja diungkapkan pada Catatan 22.

– Pajak penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Perusahaan melaporkan pajak berdasarkan sistem self assessment. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perusahaan memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Perusahaan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo.

Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi. Jumlah tercatat liabilitas pajak kini diungkapkan dalam Catatan 17.

– Post-employment benefits

The present value of post-employment liabilities depends on several factors determined on the actuarial basis based on several assumptions. The assumptions used to determine the net cost of post-employment benefits include the discount rate, the rate of salary increase, and the rate of return on investment. Changes in these assumptions will affect the carrying amount of the post-employment benefits liability.

The discount rate is determined at the end of the reporting period, ie the interest rate to determine the present value of future expected future cash outflows for the settlement of the post-employment benefits liability. In determining the appropriate interest rate, the Company considers the interest rates on the government bonds denominated in Rupiah, the currency in which the benefits are paid, and which has a period similar to the corresponding post employment benefit period.

The principal assumptions used for the determination of the liability for post-employment benefits are disclosed in Note 22.

– Income tax

Under the Indonesian Taxation Law, the Company reports taxes based on the self assessment system. The tax authorities may determine or amend the taxes within a specified period of time in accordance with applicable regulations. The Company has an income tax exposure as a result of significant consideration in determining the provision for the Company's income tax. There are certain transactions and calculations whose final tax fixings are uncertain during normal business activities. The Company recognizes the liability for the expected tax matters based on the estimated additional taxes due.

If the final tax on these matters is different from the amount already recognized, the difference will affect the income tax in the period in which the determination occurs. The carrying amount of the tax liability is now disclosed in Note 17.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
Kas	196	253	Cash
Bank			Bank
Pihak berelasi - PT Bank MNC Internasional, Tbk			Related party - PT Bank MNC Internasional, Tbk
Rupiah	65.027	37.847	Rupiah
Dollar AS	10.594	2.819	US Dollar
(2020: USD 751.094 ;2019:USD 202.800)			(2020: USD 751,094 ;2019:USD 202,800)
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	24.526	17.388	Rupiah
Deposito berjangka			Time deposit
Pihak berelasi - PT Bank MNC Internasional, Tbk			Related party - PT Bank MNC Internasional, Tbk
Rupiah	271.150	111.150	Rupiah
Pihak ketiga			Third party
Rupiah	25.000	25.000	Rupiah
Jumlah kas dan setara kas	396.493	194.457	Total cash and cash equivalents

	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun	7,00% - 7,50%	7,25% - 8,00%	Interest rate of of time deposit

6. ASET KEUANGAN LAINNYA - LANCAR

6. OTHER FINANCIAL ASSETS – CURRENT

	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)			Fair value through profit or loss (FVTPL)
- Reksadana	219	204	Mutual fund -
Bank yang dibatasi penggunaannya	38.000	-	Restricted cash in bank
Jumlah	38.219	204	Total

Bank yang dibatasi penggunaannya merupakan rekening bank yang dibatasi penggunaannya yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek Perusahaan (Catatan 20).

Restricted cash in banks represent restricted cash in banks which were used as collateral for the Company's short-term liabilities (Note 20).

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
Pihak berelasi (Catatan 32)	592.688	493.085	Related parties (Note 32)
Pihak Ketiga	91.922	171.789	Third Parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.310)	(2.116)	Allowance for impairment losses
Jumlah pihak ketiga	87.612	169.673	Total third parties
Jumlah piutang usaha	680.300	662.758	Total trade receivables

Seluruh piutang usaha dicatat dalam mata uang Rupiah.

All trade accounts receivable are recorded in Rupiah.

Rincian umur piutang usaha dikategorikan berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging details of trade accounts receivable are categorized by date of invoice as follows:

	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
Belum jatuh tempo	408.540	329.480	Not yet due
Jatuh tempo :			Past due :
Kurang dari 30 hari	79.180	91.632	Under 30 days
31 s/d 60 hari	74.053	79.354	31 to 60 days
61 s/d 90 hari	21.398	37.148	61 to 90 days
>90 hari	101.439	127.260	>90 days
Jumlah	684.610	664.874	Total
Dikurangi :			Less :
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.310)	(2.116)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang usaha bersih	680.300	662.758	Total trade receivables -net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:

Movement in allowance for impairment losses:

	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
Saldo awal periode	2.116	3.271	Balance at the beginning of the period
Cadangan kerugian	2.194	-	Allowance for impairment loss
Penghapusan cadangan kerugian	-	(1.155)	Write-off of allowance for impairment loss
Saldo akhir periode	4.310	2.116	Balance at the end of the period

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan. Penyisihan penurunan nilai piutang Grup menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi, untuk mengukur penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian (ECL), manajemen telah memperhitungkan posisi keuangan pelanggan terkait, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik dari pelanggan dan kondisi ekonomi umum industri untuk pihak yang beroperasi, dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar pinjaman serta kerugian saat terjadinya gagal bayar. Manajemen menentukan bahwa piutang usaha memiliki kerugian kredit yang tidak material.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period. The allowance for impairment of the Group's receivables is using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model, to measure the allowance for impairment of accounts receivables. In determining the ECL, management has taken into account the financial position of the customer, adjusted for factors that are specific to the customer and general economic conditions of the industry for the operate parties, in estimating the probability of default of the other accounts receivable as well as the loss upon default. Management determines the trade accounts receivable are subject to immaterial credit loss.

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui untuk piutang usaha dimana manajemen berkeyakinan tidak lagi dapat dipulihkan berdasarkan pengalaman historis dari kondisi keuangan pelanggan.

Allowance for impairment loss was recognized for trade accounts receivable which management believes are no longer recoverable based on historical experience of the financial condition of the customers.

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang usaha pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang.

Based on the review of the collectability of trade accounts receivable at the end of each period, management believes that the allowance for impairment losses for trade accounts receivable is sufficient because there are no significant changes in credit quality of the receivables.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses from third parties is adequate.

Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Piutang usaha tertentu milik Perusahaan dan entitas anak digunakan sebagai jaminan untuk utang jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 20 dan 21).

No allowance for impairment loss was provided on trade accounts receivable from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

Certain trade accounts receivable of The Company and subsidiaries were used as collateral for short term liabilities and long term bank loan (Note 20 and 21).

8. PIUTANG LAIN-LAIN - BERSIH

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE – NET

	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
Pihak ketiga	2.429	5.246	Third parties
Jumlah piutang lain-lain	2.429	5.246	Total other receivables

Tidak ada pencadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat seluruh piutang lain-lain tersebut dapat ditagih.

There is no provision for impairment of other accounts receivable because management believes that all other accounts receivable are collectible.

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
Program konten	414.852	375.763	Content program
Program film	82.187	68.282	Movie program
Lainnya	167	1.241	Others
Jumlah	497.206	445.286	Total

Persediaan program tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran sebab Perusahaan telah menggunakan sistem cadangan ganda untuk mengantisipasi semua risiko yang mungkin timbul.

Program inventories are not insured against the risk of loss from fire because the Company has used a double backup system to anticipate all possible risks.

Persediaan tertentu milik entitas anak digunakan sebagai jaminan untuk utang bank jangka panjang (Catatan 21).

Certain inventories of subsidiaries were used as collateral for long term bank loan (Note 21).

10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
Uang muka program	12.491	25.098	Program advances
Uang muka lainnya	10.297	16.734	Other advances
Biaya dibayar di muka lainnya	3.479	3.586	Prepaid expense
Jumlah	26.267	45.418	Total

Uang muka program merupakan uang yang digunakan untuk pembuatan program televisi dan film.

Program advances represent advances used for television program and film production.

Uang muka lainnya merupakan uang muka yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional.

Other advances represent advances which are used to support operational activities.

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

31 Desember / December 31, 2020					
	Saldo awal / Beginning balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassifications	Saldo Akhir / Ending balance
Harga perolehan					
<u>Kepemilikan langsung:</u>					
Tanah	2.585	-	-	90.720	93.305
Bangunan dan prasarana	43.536	95	(7.324)	7.488	43.795
Peralatan kantor	35.710	1.230	(6.611)	24	30.353
Peralatan produksi	114.321	420	(33.328)	-	81.413
Kendaraan	21.092	1.448	(4.677)	-	17.863
Sub jumlah	217.244	3.193	(51.940)	98.232	266.729
<u>Aset hak guna</u>					
Kendaraan	5.830	-	-	(5.830)	-
Sub jumlah	5.830	-	-	(5.830)	-
<u>Aset dalam penyelesaian</u>					
Bangunan	7.796	-	-	(7.796)	-
Sub jumlah	7.796	-	-	(7.796)	-
Jumlah harga perolehan	230.870	3.193	(51.940)	84.606	266.729
Akumulasi penyusutan					
<u>Kepemilikan langsung:</u>					
Bangunan dan prasarana	6.928	4.305	(144)	-	11.089
Peralatan kantor	15.453	5.200	(2.737)	-	17.916
Peralatan produksi	57.554	11.222	(6.769)	-	62.007
Kendaraan	10.404	2.983	(1.931)	-	11.456
Sub jumlah	90.339	23.710	(11.581)	-	102.468
<u>Aset hak guna</u>					
Kendaraan	3.493	-	-	(3.493)	-
Sub jumlah	3.493	-	-	(3.493)	-
Jumlah akumulasi penyusutan	93.832	23.710	(11.581)	(3.493)	102.468
Jumlah nilai tercatat	137.038				164.261

Acquisition costs

Direct ownership:

Land

Building and infrastructure

Office equipments

Production equipments

Vehicles

Sub total

Right-of-use assets

Vehicles

Sub total

Construction in progress

Building

Sub total

Total acquisition costs

Accumulated depreciation

Direct ownership:

Building and infrastructure

Office equipments

Production equipments

Vehicles

Sub total

Right-of-use assets

Vehicles

Sub total

Total accumulated depreciation

Total carrying amount

31 Desember / December 31, 2019					
	Saldo awal / Beginning balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending balance	
Harga perolehan					Acquisition costs
<u>Kepemilikan langsung:</u>					<u>Direct ownership:</u>
Tanah	2.585	-	-	2.585	Land
Bangunan dan prasarana	36.375	7.161	-	43.536	Building and infrastructure
Peralatan kantor	20.448	15.284	(22)	35.710	Office equipments
Peralatan produksi	101.792	13.355	(826)	114.321	Production equipments
Kendaraan	17.277	4.174	(359)	21.092	Vehicles
Sub jumlah	178.477	39.974	(1.207)	217.244	Sub total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					<u>Assets under finance lease</u>
Kendaraan	5.830	-	-	5.830	Vehicles
Sub jumlah	5.830	-	-	5.830	Sub total
<u>Aset dalam penyelesaian</u>					<u>Construction in progress</u>
Bangunan	-	7.796	-	7.796	Building
Sub jumlah	-	7.796	-	7.796	Sub total
Jumlah harga perolehan	184.307	47.770	(1.207)	230.870	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung:</u>					<u>Direct ownership:</u>
Bangunan dan prasarana	3.060	3.868	-	6.928	Building and infrastructure
Peralatan kantor	11.252	4.211	(10)	15.453	Office equipments
Peralatan produksi	42.345	15.914	(705)	57.554	Production equipments
Kendaraan	7.683	2.976	(255)	10.404	Vehicles
Sub jumlah	64.340	26.969	(970)	90.339	Sub total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					<u>Assets under finance lease</u>
Kendaraan	1.868	1.625	-	3.493	Vehicles
Sub jumlah	1.868	1.625	-	3.493	Sub total
Jumlah akumulasi penyusutan	66.208	28.594	(970)	93.832	Total accumulated depreciation
Jumlah nilai tercatat	118.099			137.038	Total carrying amount

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat aset tetap milik Perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan.

Beban penyusutan untuk tahun 2020 sebesar Rp24.593 juta berasal dari aset tetap sebesar Rp23.710 juta dan aset hak guna sebesar Rp883 juta. Beban penyusutan untuk tahun 2019 sebesar Rp28.549 juta (Catatan 28 dan 29).

Jumlah tercatat aset yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp49.121 juta dan Rp37.056 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi PT. MNC Asuransi Indonesia, pihak berelasi, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya masing-masing sebesar Rp167.798 juta dan Rp162.608 juta.

As of December 31, 2020 and 2019, there were no fixed assets owned by the Company which pledged as collateral.

Depreciation expenses in 2020 amounted to Rp24,593 million comes from fixed assets amounted to Rp23,710 million and right-of-use assets amounted to Rp883 million. Depreciation expenses in 2019 amounted to Rp28,549 million (Notes 28 and 29).

The carrying amount of assets that have been fully depreciated and are still used by the Group as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp49,121 million and Rp37,056 million, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, property and equipment, except land, were insured to PT. MNC Asuransi Indonesia, related party, against fire, theft and other possible risks amounting Rp167,798 million and Rp162,608 million, respectively.

Tabel berikut ini informasi mengenai jumlah aset tercatat yang diasuransikan nilai pertanggungan:

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
Jumlah aset tetap yang diasuransikan	95.932	94.870	Carrying amount of insured property and equipment
Jumlah pertanggungan asuransi	167.798	162.608	Total sum insured
Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.			Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.
Berdasarkan penelaahan manajemen Grup, nilai wajar aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 mendekati nilai tercatatnya.			Based on the Group management's assessment, the fair value of property and equipment as of December 31, 2020 and 2019 approximates its net book value.
Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap.			As of December 31, 2020 and 2019, there was no indication of impairment in value of fixed assets.

12. ASET TAK BERWUJUD - BERSIH

12. INTANGIBLE ASSETS - NET

	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
Biaya perolehan			Cost
Biaya pengembangan Channel	310.644	345.160	Channel development cost
Lainnya	33.987	12.540	Others
Jumlah	344.631	357.700	Total
Akumulasi amortisasi	(36.962)	(29.969)	Accumulated amortization
Jumlah tercatat	307.669	327.731	Net carrying value

Lainnya merupakan aset tak berwujud berupa hak kekayaan intelektual, hak pakai lagu, perangkat lunak dan aset tak berwujud lainnya.

Others represents intangible assets, such as: intellectual property rights, mechanical rights, software and other intangible assets.

Beban amortisasi untuk periode 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp12.006 juta dan Rp18.072 juta (Catatan 28 dan 29).

Amortization expenses for December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp12,006 million and Rp18,072 million, respectively (Notes 28 and 29).

13. ASET KEUANGAN LAINNYA - TIDAK LANCAR

13. OTHER FINANCIAL ASSETS - NONCURRENT

	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
Related Parties			Related parties
- Investasi saham	186.457	186.457	Stock Investment -

Perusahaan melalui entitas anak memiliki investasi pada perusahaan pengembang kawasan taman hiburan, PT MNC Wahana Wisata (pihak berelasi), yang dicatat pada harga biaya perolehan.

The company through its subsidiaries has investments in theme park developer company, PT MNC Wahana Wisata (related parties) recorded at cost.

14. ASET LAIN-LAIN

	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019
Aset pengampunan pajak	-	90.436
Jaminan lainnya	108	1.119
Jumlah aset lain-lain	108	91.555

14. OTHER ASSET

Tax amnesty asset
Others deposit

Total others assets

15. UTANG USAHA

	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019
Pihak berelasi (Catatan 32)	83.658	112.812
Pihak ketiga	29.120	61.250
Jumlah utang usaha	112.778	174.062

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

Related parties (Note 32)
Third Parties

Total trade payables

Seluruh utang usaha dicatat dalam mata uang Rupiah.

All trade accounts payable are recorded in Rupiah.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha yang belum dibayarkan karena pembayaran masih dilakukan dalam periode kredit normal.

No interest is charged on the trade accounts payable for the outstanding balance because the payments are still made within the normal credit period.

16. UTANG LAIN-LAIN

	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019
Pihak ketiga	2.870	2.275
Jumlah	2.870	2.275

16. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

Third parties

Total

Utang lain-lain merupakan liabilitas kepada kreditor untuk operasional.

Other accounts payable represent liabilities to creditor for operational.

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019
Pajak pertambahan nilai - bersih	-	224
- Pajak 23	1.364	1.060
Jumlah	1.364	1.284

17. TAXATION

a. Prepaid tax

Valued added tax - net
Article 23 -

Total

b. Utang pajak

	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019
Pajak penghasilan badan	15.049	24.582
Pajak penghasilan :		
- Pajak 4 (2)	41	44
- Pajak 21	3.304	4.152
- Pajak 23	1.152	738
- Pajak 25	1.688	3.318
- Pajak 26	18	78
Pajak pertambahan nilai - bersih	8.000	7.076
Jumlah	29.252	39.988

b. Taxes payable

Corporate tax
Income taxes :
Article 4 (2) -
Article 21 -
Article 23 -
Article 25 -
Article 26 -
Valued added tax - net

Total

c. Beban pajak penghasilan

	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019
<u>Pajak kini</u>		
- Perusahaan	-	884
- Entitas anak	47.850	75.740
Jumlah pajak kini	47.850	76.624
<u>Pajak tangguhan</u>		
- Perusahaan	(1.264)	231
- Entitas anak	1.602	1.164
Jumlah pajak tangguhan	338	1.395
Jumlah beban pajak penghasilan	48.188	78.019

c. Income tax expense

Current tax
The Company -
Subsidiaries -

Total current tax

Deferred tax

The Company -
Subsidiaries -

Total deferred tax

Total income tax

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income and taxable income of the Company is as follows:

	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
Laba sebelum pajak pada laporan laba rugi konsolidasian	217.064	291.622	Profit before tax per consolidated statement of profit or loss
Dikurangi:			Less:
Laba sebelum pajak pada entitas anak dan eliminasi	(247.609)	(309.154)	Profit before tax of subsidiaries and elimination
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(30.545)	(17.532)	Loss before tax of the Company
Perbedaan temporer			Temporary differences
Depresiasi & Amortisasi	(265)	(392)	Depreciation & Amortization
Penyisihan imbalan pasca kerja	(486)	172	Provision for post-employment benefit
Perbedaan tetap			Permanent differences
Kesejahteraan karyawan	1.850	1.366	Employee allowance
Bunga pinjaman	35.980	32.308	Interest loan
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(12.501)	(12.385)	Income subject to final tax
Taksiran laba (rugi) fiskal tahun berjalan	(5.967)	3.537	Estimated fiscal profit (loss) for the year
Jumlah beban pajak kini	-	884	Total current tax expense

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut komersial dengan ketentuan pajak, dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019
Aset pajak tangguhan - bersih		
Perusahaan		
Akumulasi rugi fiskal	1.312	-
Imbalan pasca kerja	161	257
Penyusutan aset tetap	(32)	(4)
Amortisasi aset tak berwujud	(54)	(141)
	1.387	112
Entitas anak		
Imbalan pasca kerja	1.658	1.613
Penurunan nilai piutang	984	529
Penyusutan aset tetap	-	52
Amortisasi aset tak berwujud	-	(5)
	2.642	2.189
Jumlah	4.029	2.301

Liabilitas pajak tangguhan - bersih

Entitas anak		
Imbalan pasca kerja	(3.783)	(3.389)
Lainnya	9.283	6.232
Jumlah	5.500	2.843

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum laba pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 30, 2020	31 Desember / December 30, 2019
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	217.064	291.622
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	47.754	72.906
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan	434	5.113
Beban pajak	48.188	78.019

Administrasi

Laba kena pajak Perusahaan tahun 2019 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Badan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Tarif Pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") dan/atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang

Deferred tax

Deferred tax is calculated based on the effect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities and their commercial tax bases under the tax laws, with details of the calculation as follows:

Deferred tax assets - net

The Company
Accumulated fiscal loss
Post employment benefit
Depreciation of fixed assets
Amortization of intangible assets
Subsidiaries
Post employment benefit
Provision for allowance doubtful debt
Depreciation of fixed assets
Amortization of intangible assets

Total

Deferred tax liabilities - net

Subsidiaries
Post employment benefit
Others

Total

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax is as follows:

Income before tax per consolidated statements of profit or loss
Tax expense at effective tax rates
Tax effect of non deductible expenses (non taxable income)
Tax expense

Administration

Taxable income of the Company for 2019 are in accordance with the Annual Corporate Income Tax Returns (SPT) submitted to the Tax Office.

Tax rates

On 31 March 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 1 of 2020, on State Finances and the Stability of Financial System Policies for the Mitigation of Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") Pandemic and/or to Deal with Threats that are Potentially Harmful to the National

Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, yang telah disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat ("DPR") pada tanggal 16 Mei 2020 menjadi Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 ("UU No. 2/2020"). UU No. 2/2020 antara lain menetapkan penyesuaian tarif PPh Badan menjadi sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020-2021 dan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

Economy and/or the Stability of the Financial System, which has been approved by the House of Representatives ("DPR") on 16 May 2020 as Law No. 2 of 2020 ("Law No. 2/2020"). Law No. 2/2020 stipulates, among other things, adjustment of the CIT rate to 22% which applies in fiscal years 2020-2021 and to 20% which starts to apply in fiscal year 2022.

18. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember / December 31, 2020
Operasional	36.865
Utang bunga	577
Lain-lain	3.009
Jumlah biaya masih harus dibayar	40.451

Akrual operasional merupakan cadangan atas biaya produksi program.

18. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember / December 31, 2019	
Operasional	69.009	Operational
Interest expense	769	Interest expense
Others	4.497	Others
Total accrued expenses	74.275	Total accrued expenses

Accrued operation represents allowance for cost of production program.

19. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	31 Desember / December 31, 2020
Pihak ketiga	2.883
Jumlah	2.883

Pendapatan diterima dimuka pihak ketiga merupakan pendapatan yang diterima atas jasa manajemen artis yang belum diberikan.

19. UNEARNED REVENUE

	31 Desember / December 31, 2019	
Third parties	2.203	Third parties
Total	2.203	Total

Unearned revenue to third parties represents revenue that already received for artist's management services, which has not yet been delivered.

20. UTANG JANGKA PENDEK

	31 Desember / December 31, 2020
Utang Bank	
- Bank Bukopin	190.000

Pada tanggal 10 Februari 2020, Perusahaan telah memperoleh fasilitas kredit dari Bank Bukopin sebesar Rp190.000 juta, jangka waktu 12 (dua belas) bulan, dengan tingkat bunga 12% per tahun. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha dan rekening bank Perusahaan sebesar Rp38.000 juta (Catatan 6).

Perusahaan telah melunasi pinjaman ini pada tanggal 15 Februari 2021.

20. SHORT TERM LIABILITIES

	31 Desember / December 31, 2019	
Short term - bank loan		Short term - bank loan
Bank Bukopin -	-	Bank Bukopin -

On February 10, 2020, The Company obtained a credit facility from Bank Bukopin amounting to Rp190,000 million, due in 12 (twelve) months, with interest rate 12% per annum. The loan is secured by Company's trade receivables and cash in bank amounting to Rp38,000 million (Note 6).

The Company has fully paid the loan on February 15, 2021.

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019
Pinjaman sindikasi	351.678	404.926
Bagian jangka pendek	(121.232)	(169.195)
Bagian jangka panjang	230.446	235.731

Syndicated loan
Current maturities
Long term portion

Utang jangka panjang akan dilunasi sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019
Jatuh tempo dalam setahun	123.573	173.581
Pada tahun kedua	185.354	188.392
Lebih dari tiga tahun	46.338	49.617
Jumlah	355.265	411.590
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(3.587)	(6.664)
Jumlah	351.678	404.926

The loans are repayable as follows:

Due in one year
In the second year
More than three years
Total
Unamortized transaction cost
Total

Pada tanggal 6 Maret 2019, Perusahaan telah menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi oleh dan antara: (i) Perusahaan sebagai debitur; (ii) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai *mandated lead arrangers*; (iii) PT Bank BRISyariah Tbk dan PT Bank Victoria International Tbk sebagai para kreditur ("Perjanjian Induk") sebesar Rp325.000 juta. Jangka waktu fasilitas pinjaman adalah 36 bulan. Pinjaman tersebut akan digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan dan entitas anak. Suku bunga pinjaman per tahun adalah 11,5%. Pinjaman ini dijamin dengan tanah beserta bangunan gedung pihak berelasi, serta piutang usaha dan persediaan entitas anak.

On March 6, 2019, the Company has entered into a syndicated loan agreement by and between: (i) the Company as a debtor; (ii) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as mandated lead arrangers; (iii) PT Bank BRISyariah Tbk and PT Bank Victoria International Tbk as creditors ("Master Agreement") in the amount of Rp325,000 million. The term of the loan facility is 36 months. The loan will be used to finance the working capital of the Company and subsidiaries. Interest rate per annum is 11.5%. The loan is secured by land and building owned by related party, also trade accounts receivable and inventory of subsidiary.

Pada tanggal 8 April 2019, Perusahaan telah menerima tambahan fasilitas kredit dari PT Bank Victoria International Tbk sebesar Rp100.000 juta, dengan syarat dan ketentuan sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Induk.

On April 8, 2019, the Company has received an additional credit facility from PT Bank Victoria International Tbk of Rp100,000 million, with terms and conditions as stated in the Master Agreement.

Pada tanggal 23 Mei 2019, Perusahaan telah menerima tambahan fasilitas kredit dari PT Bank BRISyariah Tbk sebesar Rp75.000 juta dan PT Bank Victoria Syariah sebesar Rp25.000 juta, dengan syarat dan ketentuan sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Induk.

On May 23, 2019, the Company has received additional credit facilities from PT Bank BRISyariah Tbk in the amount of Rp75,000 million and PT Bank Victoria Syariah of Rp25,000 million, with terms and conditions as stated in the Master Agreement.

Pada tanggal 29 Mei 2020, Perusahaan dan para kreditur telah menandatangani Perubahan Perjanjian Sindikasi dan Perubahan Akad Pembiayaan yaitu perubahan untuk jangka waktu pinjaman, suku bunga dan jadwal pembayaran pokok pinjaman dan bunga. Jangka waktu pinjaman akan diperpanjang selama 12 (dua belas) bulan dan suku bunga yang semula sebesar 11,5% per tahun menjadi sebesar 10% per tahun.

On May 29, 2020, the Company and the creditors signed an Addendum of the Syndication Agreement and Financing Agreement such as changes in the maturity date of loans, interest rates and payment schedule of loan principal and interest. The term of the loan will be extended for 12 (twelve) months and the original interest rate of 11.5% per annum becomes 10% per annum.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah membayar cicilan sebesar Rp 169.735 juta, sehingga saldo pinjaman sindikasi menjadi Rp 355.265 juta.

Up to December 31, 2020, the Company had paid installments amounted to Rp 169,735 million, resulting the outstanding of syndicated loan balance amounted to Rp 355,265 million.

Rincian saldo utang dari pemberi pinjaman sebagai berikut:

Details of loan balances from lender are as follows:

	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
PT. Bank BRISyariah Tbk	256.667	295.844	PT. Bank BRISyariah Tbk
PT. Bank Victoria International Tbk	81.686	95.893	PT. Bank Victoria International Tbk
PT. Bank Victoria Syariah	16.912	19.853	PT. Bank Victoria Syariah
Jumlah	355.265	411.590	Total

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam Perjanjian Induk berikut perubahannya. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Induk berikut perubahannya, seperti tidak diperkenankan melakukan tindakan antara lain:

In connection with such loan, the Company is required to comply with certain financial ratios and meet certain covenants as stated in the Master Agreement and its amendments. On December 31, 2020 and 2019, the Company has complied with the stated financial ratios and covenants in the Master Agreement and its amendments, such not allowed to do the actions below:

- Membubarkan Perusahaan dan atau mengajukan permohonan pailit;
- Mengubah bentuk dan atau status badan hukum; dan
- Mengubah bidang usaha utama.

- Dissolve the Company and or file for bankruptcy;
- Change the form and or status of the legal entity; and
- Change the main business fields.

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

22. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITY

Program iuran pasti

Defined contribution plan

Grup menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPERA) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Iuran ini berasal dari 3,6% - 4% dari gaji pokok dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 6% - 8% dari gaji pokok dibayarkan oleh Perusahaan, tergantung masa kerjanya.

The Group provides a defined contribution pension plan for all of its permanent employees which were managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPERA) in which its deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Contribution to the pension plan consists of 3.6% - 4% of basic salary is contributed by the employee while 6% - 8% of basic salary is contributed by the Company depending on years of service.

Berdasarkan IOM Direksi No. 821/IOM/HT-MCOM/III/2019 tanggal 5 Maret 2019, selain DANAPERA, Grup juga ikut serta dalam program pensiun yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Jaminan Pensiun (BPJSK JP). Besaran iuran BPJS JP adalah sebesar 2% dari penghasilan dasar karyawan dibayarkan oleh Perusahaan dan 1% dari gaji pokok dibayarkan oleh karyawan atau dengan nilai maksimum sebesar Rp8.939.700. Besaran iuran BPJS JP tersebut diambil dari porsi iuran DANAPERA.

Based on IOM Directors No. 821/IOM/HT-MCOM/III/2019 dated March 5, 2019, in addition to DANAPERA, the Group also participates in pension plan provided by Employment Social Security Program – Pension Benefit (BPJSK JP). Contribution to BPJSK JP consists of 2% of basic salary is contributed by the Company and 1% of basic salary is contributed by the employee up to a maximum of Rp8,939,700. The contribution to BPJSK JP is deducted from portion of contribution to DANAPERA's.

Beban pensiun Grup yang timbul dari program iuran pasti masing-masing sebesar Rp5.989 juta dan Rp4.442 juta pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The Group's pension expense arising from the defined contribution plan amounted to Rp5,989 million and Rp4,442 million on December 31, 2020 and 2019, respectively.

Imbalan pasti

Perusahaan memberikan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Perusahaan berdasarkan peraturan Perusahaan dan sesuai dengan Undang Undang No. 13/2003 dan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja karyawan sesuai dengan PSAK 24 "Imbalan Kerja". Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Liabilitas imbalan pasca kerja per 31 Desember 2020 dan 2019 yang dihitung oleh aktuaris independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, dengan menggunakan metode "projected unit credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut :

	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
Tingkat diskonto	6,65%	7,80%	Discount rate
Tingkat kenaikan upah	6,00%	7,50%	Wages and salary increase
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun	Retirement age
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011	Mortality table
Tingkat cacat	1% dari TMI 2011	1% dari TMI 2011	Disability rate

Beban imbalan kerja yang diakui di laba rugi komprehensif atas imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lain adalah:

The amounts are recognized in total comprehensive income in respect to post employee benefit and other long-term benefit as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Diakui pada laba (rugi):			Recognized in profit (loss):
Biaya jasa kini	4.017	4.171	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) atas penyelesaian	81	261	Past service cost and gain (loss) from settlements
Penyesuaian Liabilitas atas karyawan transfer (masuk)	(295)	12	Adjustment of liabilities due to employee transferred in
Beban bunga	1.454	1.168	Interest cost
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	5.257	5.612	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Diakui pada penghasilan komprehensif lain:			Recognized in other comprehensive income:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(1.785)	1.381	Actuarial gains and losses arising from: changes in financial assumptions
dari penyesuaian atas pengalaman	(1.655)	(214)	experience adjustments
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(3.440)	1.167	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	1.817	6.779	Total

Mutasi nilai kini kewajiban pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present values of obligation in the current year are as follows:

	31 Desember / Desember 31, 2020	31 Desember / Desember 31, 2019	
Kewajiban imbalan pasti - awal	21.050	14.389	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	4.018	4.171	Current service cost
Biaya bunga	1.454	1.168	Interest cost
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang:			Actuarial gains and losses arising from:
timbul dari perubahan asumsi keuangan	(1.785)	1.381	changes in financial assumptions
timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(1.655)	(214)	experience adjustments
Biaya jasa lalu, termasuk kerugian			Past service cost, including losses/(gains)
(keuntungan) dari kurtailmen	81	261	on curtailments
Penyesuaian Liabilitas atas karyawan transfer (masuk)	(295)	12	Adjustment of liabilities due to employee transferred in
Penyesuaian Liabilitas atas karyawan transfer (keluar)	-	-	Adjustment of liabilities due to employee transferred out
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan			Adjustment of liabilities due to past
masa kerja lalu	-	-	employment recognition
Pembayaran manfaat	(995)	(118)	Benefits paid
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>21.873</u>	<u>21.050</u>	Closing defined benefit obligation

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitifitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumption used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Analisis sensitivitas

Sensitivity analysis

	31 Desember / Desember 31, 2020	31 Desember / Desember 31, 2019	
Analisis sensitivitas atas			Analysis sensitivity on
Tingkat bunga +1% atau -1%			Interest rate +1% or -1%
Liabilitas jika +1%	18.799	18.664	Liabilities if +1%
Liabilitas jika -1%	22.241	22.272	Liabilities if -1%
Analisis sensitivitas atas tingkat			Analysis sensitivity on
kenaikan gaji +1% atau -1%			salary increase rate +1% or -1%
Liabilitas jika +1%	23.041	22.987	Liabilities if +1%
Liabilitas jika -1%	18.082	18.015	Liabilities if -1%

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

23. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

23. CAPITAL STOCK

The details of share ownership as of December 31, 2020 and 2019, are as follows:

31 Desember/December 31, 2020			
	Jumlah saham / Number of share	Persentase kepemilikan saham / Percentage of ownership	Jumlah modal disetor / Paid up Capital Stock
PT Media Nusantara Citra, Tbk	3.641.999.990	70,45%	364.200
MNC International Middle East Limited	744.663.900	14,41%	74.466
Noersing - Komisaris Utama/President Commissioner	560.000	0,01%	56
Liliana Tanaja - Komisaris/Commissioner	10.200.000	0,20%	1.020
Ella Kartika - Direktur Utama/President Director	2.550.000	0,05%	255
Dewi Tembaga - Direktur/Director	2.090.200	0,04%	209
Valencia Herliani Tanoesoedibjo - Direktur/Director	10.050.000	0,19%	1.005
Titan Hermawan - Direktur/Director	2.070.300	0,04%	207
Lina Priscilla Tanaya - Direktur/Director	2.129.300	0,04%	213
Masyarakat/Public	752.956.510	14,57%	75.296
Subjumlah/Subtotal	5.169.270.200	100,00%	516.927
Saham diperoleh kembali (Catatan 25)/ Note 25)	32.729.800		3.273
Treasury stock			
Jumlah/Total	5.202.000.000		520.200
31 Desember/December 31, 2019			
	Jumlah saham / Number of share	Persentase kepemilikan saham / Percentage of ownership	Jumlah modal disetor / Paid up Capital Stock
PT Media Nusantara Citra, Tbk	3.641.999.990	70,01%	364.200
PT Maybank Kim Eng Sekuritas	491.075.000	9,44%	49.108
HSBC Fund Service Ltd	398.500.000	7,66%	39.850
Noersing - Komisaris Utama/President Commissioner	60.000	0,00%	6
Liliana Tanaja - Komisaris/Commissioner	200.000	0,00%	20
Kanti Mirdiati Imansyah - Komisaris/ Commissioner	730.000	0,01%	73
Ella Kartika - Direktur Utama/President Director	50.000	0,00%	5
Dewi Tembaga - Direktur/Director	12.000	0,00%	1
Valencia Herliani Tanoesoedibjo - Direktur/Director	50.000	0,00%	5
Titan Hermawan - Direktur/Director	12.000	0,00%	1
Endang Mayawati - Direktur/Director	10.000	0,00%	1
Lina Priscilla Tanaya - Direktur/Director	1.020.000	0,02%	102
Masyarakat/Public	668.281.010	12,86%	66.828
Jumlah/Total	5.202.000.000	100,00%	520.200

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Mutasi tambahan modal disetor:

	31 Desember / December 31, 2020
Saldo awal	488.245
Selisih nilai transaksi dengan entitas non-sepengendali	10.989
Jumlah	499.234

25. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Sampai dengan 31 Desember 2020, Grup telah melakukan pembelian kembali saham perusahaan sebanyak 32.729.800 lembar saham dengan biaya perolehan sebesar Rp9.534 juta yang disajikan sebagai "Saham Diperoleh Kembali" yang mengurangi ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

24. ADDITIONAL PAID-UP CAPITAL

Movement in additional paid-up capital:

	31 Desember / December 31, 2019	
Saldo awal	488.245	Beginning balance
Selisih nilai transaksi dengan entitas non-sepengendali	-	Difference in value of transaction with non-controlling interest
Jumlah	488.245	Total

25. TREASURY STOCKS

Up to December 31, 2020, the Group has repurchased The Company's stocks of 32,729,800 at a total costs of Rp9,534 million which is presented as "Treasury Stock" that deducts the equity in the consolidated statement of financial position.

26. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2020
PT Asia Media Productions	8.502
PT Star Media Nusantara	1.268
PT Mediate Indonesia	37
Lainnya	255
Jumlah	10.062

26. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interest in net assets of subsidiaries are as follows:

	31 Desember / December 31, 2019	
PT Asia Media Productions	7.576	PT Asia Media Productions
PT Star Media Nusantara	604	PT Star Media Nusantara
PT Mediate Indonesia	32	PT Mediate Indonesia
Lainnya	6	Others
Jumlah	8.218	Total

27. PENDAPATAN

	31 Desember / December 31, 2020
Konten	1.475.341
Digital	258.999
Talent dan Lainnya	262.840
Jumlah	1.997.180
Eliminasi	(608.014)
Jumlah	1.389.166

Pendapatan usaha dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp1.071.329 juta dan Rp1.419.458 juta atau sebesar 77,12% dan 79,71%.

Pendapatan dari pihak berelasi diungkapkan dalam catatan 32.

27. REVENUES

	31 Desember / December 31, 2019	
Konten	1.886.081	Content
Digital	180.310	Digital
Talent and others	388.254	Talent and others
Total	2.454.645	Total
Eliminasi	(673.797)	Elimination
Total	1.780.848	Total

Revenues from related parties for the years ended December 31, 2020 and 2019 are amounted Rp1,071,329 million and Rp1,419,458 million or 77.12% and 79.71%, respectively.

Revenue from related parties are disclosed in note 32.

28. BEBAN LANGSUNG

	31 Desember / December 31, 2020
Beban konten, digital, talent dan lainnya	972.211
Beban penyusutan dan amortisasi (Catatan 11 dan 12)	23.738
Jumlah	995.949

Tidak terdapat beban dari satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah beban langsung di periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019.

Beban langsung dari pihak berelasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp37.143 juta dan Rp79.240 juta atau sebesar 3,73% dan 5,98%.

Beban langsung dari pihak berelasi diungkapkan dalam catatan 32

28. DIRECT COSTS

	31 Desember / December 31, 2019
Content, digital, talent and others expenses	1.291.288
Depreciation and amortization expenses (Notes 11 and 12)	33.806
Total	1.325.094

There is no expense transactions with one party exceeded 10% of the total direct cost for the period ended in December 31, 2020 and 2019.

Direct cost from related parties for the period ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp37,143 million and Rp79,240 million or 3.73% dan 5.98%, respectively.

Direct cost from related parties are disclosed in note 32.

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31 Desember / December 31, 2020
Gaji dan tunjangan	64.420
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 11 dan 12)	12.861
Beban outsource	7.581
Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	30.757
Jumlah	115.619

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Desember / December 31, 2019
Salaries and allowances	68.866
Depreciation and amortization (Notes 11 and 12)	12.860
Outsource expense	11.897
Others (each below 5% of total)	44.670
Total	138.293

30. BEBAN KEUANGAN

	31 Desember / December 31, 2020
Beban bunga	59.364
Beban amortisasi biaya pinjaman	3.270
Beban administrasi bank	355
Jumlah	62.989

30. FINANCE COSTS

	31 Desember / December 31, 2019
Interest expense	45.628
Amortization of debt issuance cost	4.181
Bank charges	64
Total	49.873

31. KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI

Pada Desember 2019, Perusahaan mengakuisisi 99,99% kepemilikan PT MNC Lisensi Indonesia dari PT Media Nusantara Citra Tbk, entitas induk dalam transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali yang dicatat menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Dampak atas transaksi ini tidak material sehingga Perusahaan tidak melakukan penyajian kembali atas laporan keuangan tahun - tahun sebelumnya. Tidak ada selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat nilai aset bersih.

31. BUSINESS COMBINATION OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

In December 2019, the Company acquired 99.99% ownership of PT MNC Licensing Indonesia from PT Media Nusantara Citra Tbk, a parent entity in a business combination transaction of entities under common control which was recorded using the pooling of interest method. The impact of this transaction is immaterial so the Company did not restate the financial statements of previous years. There is no difference between the amount transferred and the carrying amount of the net asset value.

32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

a. Sifat relasi

1. PT Media Nusantara Citra Tbk merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
2. PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT Global Informasi Bermutu, PT MNC Televisi Indonesia dan PT MNC Televisi Network merupakan pihak berelasi karena pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan.
3. PT MNC Finance, PT MNC Guna Usaha Indonesia dan PT MNC Sky Vision Tbk merupakan pihak berelasi karena pemegang sahamnya sama atau pada akhirnya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan.

b. Transaksi-transaksi pihak berelasi

1. Rincian pendapatan dan piutang usaha pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	31 Desember / December 31, 2019	
	Pendapatan / Revenues	Piutang usaha / Account receivables	Pendapatan / Revenues	Piutang usaha / Account receivables	
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	774.441	378.839	895.188	275.966	PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
PT Media Nusantara Citra Tbk	163.268	99.722	277.418	83.324	PT Media Nusantara Citra Tbk
PT MNC Sky Vision Tbk	24.731	57.240	97.153	68.270	PT MNC Sky Vision Tbk
PT Global Informasi Bermutu	62.624	17.095	85.490	21.657	PT Global Informasi Bermutu
PT MNC Televisi Indonesia	39.529	7.827	44.410	20.643	PT MNC Televisi Indonesia
Lainnya	6.736	31.965	19.799	23.225	Others
Jumlah	1.071.329	592.688	1.419.458	493.085	Total
Persentase terhadap total pendapatan	77,12%		79,71%		Percentage of total revenue
Persentase terhadap total aset		25,70%		23,48%	Percentage of total assets

32. NATURE AND RELATED PARTIES TRANSACTION

a. Nature of relationship

1. PT Media Nusantara Citra Tbk is majority shareholder of the Company.
2. PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT Global Informasi Bermutu, PT MNC Televisi Indonesia and PT MNC Televisi Network are related parties that have the same majority shareholder as the Company's ultimate shareholder.
3. PT MNC Finance, PT MNC Guna Usaha Indonesia and PT MNC Sky Vision Tbk are related parties because the shareholders are the same or ultimately the same as the main shareholders of the Company.

b. Transactions with related parties

1. The details of revenues and trade accounts receivable with related parties are as follows :

2. Rincian pembelian dan utang usaha dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	31 Desember / December 31, 2019
	Pembelian / Purchase	Utang usaha / account payables	Pembelian / Purchase	Utang usaha / account payables
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	10.221	21.316	30.528	32.119
PT Global Informasi Bermutu	14.372	12.632	15.918	15.582
PT MNC Televisi Network	4.199	6.383	6.101	8.266
PT MNC Televisi Indonesia	3.157	29.187	19.033	37.673
PT Media Nusantara Citra Tbk	979	8.278	2.500	14.325
Lainnya	4.215	5.862	5.160	4.847
Jumlah / Total	37.143	83.658	79.240	112.812
Persentase terhadap total pembelian	3,73%		5,98%	

Persentase terhadap total liabilitas **11,02%**

2. The details of purchase and trade accounts payable with related parties are as follows:

PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	32.119
PT Global Informasi Bermutu	15.582
PT MNC Televisi Network	8.266
PT MNC Televisi Indonesia	37.673
PT Media Nusantara Citra Tbk	14.325
Others	4.847
Total	112.812
Percentage of total purchase	5,98%

Percentage of total liabilities **15,56%**

3. Rincian liabilitas sewa/sewa pembiayaan tetap dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019
PT MNC Finance	1.734	3.179
PT MNC Guna Usaha Indonesia	-	375
Jumlah	1.734	3.554
Persentase terhadap total liabilitas	0,23%	0,49%

3. The details for lease liabilities/finance lease obligations with related parties are as follows:

PT MNC Finance	3.179
PT MNC Guna Usaha Indonesia	375
Total	3.554
Percentage of total liabilities	0,49%

4. Grup menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur untuk imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja sebesar masing-masing Rp 2.556 juta dan Rp 2.981 juta untuk tahun 2020 dan 2019.

4. The group provides benefit to the Commissioners and Directors for short term employee benefit and post employee benefit each in the amount of Rp 2,556 million and Rp 2,981 million for 2020 and 2019.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen risiko permodalan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh manajemen Grup.

i. Risiko nilai tukar mata uang asing

Grup tidak terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Sebagian besar pendapatan dan beban Grup dilakukan dalam mata uang Rupiah. Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan melakukan penyesuaian pada harga yang diterapkan kepada konsumen.

33. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital risk management

The Group's financial risk management objectives and policies are to ensure that adequate financial resources are available for business operations and development, as well as to manage foreign currency risk, interest rate, credit and liquidity risk. The Group operates with guidance determined by the Group's management.

i. Foreign exchange rate risk

The Group is not exposed to the effects of foreign exchange rate fluctuations. Most of the Group's revenues and expenses are denominated in Rupiah. The Group manages exposure to foreign currencies by making adjustments to the price applied to the consumer.

ii. Risiko suku bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Grup tidak terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar sebab pinjaman jangka pendek dan jangka panjang tidak menggunakan suku bunga mengambang.

iii. Risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada piutang usaha dan piutang lain-lain, dan simpanan bank. Risiko kredit pada simpanan bank diperhitungkan minimal karena ditempatkan dengan institusi keuangan terpercaya yang telah memiliki catatan yang baik. Piutang usaha pihak ketiga ditempatkan pada pihak ketiga yang terpercaya dan memiliki catatan yang baik. Eksposur Grup dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui oleh Direksi.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Rincian umur piutang usaha yang tidak mengalami penurunan nilai dapat dilihat pada Catatan 7.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Grup mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Untuk mengatur risiko likuiditas, Grup melakukan monitor dan menjaga level kas dan setara kas yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Grup dan mengurangi pengaruh fluktuasi dalam arus kas. Manajemen Grup juga secara rutin melakukan monitor atas perkiraan arus kas dan arus kas aktual.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

ii. Foreign currency risk management

Interest rate risk is the risk the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of change in market interest rates. The Group's is not exposed to the risk of changes in market interest rate because the short-term and long-term loans are not using floating interest rates.

iii. Credit risk

Credit risk refers to the risk of counterparties failing to meet its contractual liabilities resulting in losses to the Group.

The Group credit risk is primarily attached to trade accounts receivable and other accounts receivable, and bank deposits. Credit risk on bank deposits is considered minimal because it is placed with trusted financial institutions that have good records. Third party trade accounts receivable are placed on trusted third parties and have good records. The Group's exposure and counterparties are monitored continuously and the aggregate value of related transactions is spread among counterparties approved by the Board of Directors.

The carrying amount of financial assets to the financial statements after deducting the allowance for losses reflects the Group's exposure to credit risk.

The aging details of trade accounts receivable that are not impaired are shown in Note 7.

iv. Liquidity risk management

Liquidity risk is a risk that arises in situations where the Group's cash flow position indicates that cash inflows from short-term earnings are insufficient to meet the cash outflows for short-term expenditures. To manage liquidity risk, the Group monitors and maintains adequate levels of cash and cash equivalents to finance the Group's operations and mitigate the effects of fluctuations in cash flows. The Group's management also regularly monitors the actual cash flow and cash flow forecasts.

The following table detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

PT. MNC STUDIOS INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC STUDIOS INTERNATIONAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2020								December 31, 2020
Tanpa Bunga								Non-interest bearing
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi		-	83.658	-	-	-	83.658	Related parties
Pihak ketiga		-	29.120	-	-	-	29.120	Third parties
Biaya masih harus dibayar		-	40.451	-	-	-	40.451	Accrued expenses
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak ketiga		-	2.870	-	-	-	2.870	Third parties
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka pendek	12,00%	-	-	190.000	-	-	190.000	Short-term loans
Utang bank jangka panjang	10,00%	-	-	121.232	230.446	-	351.678	Long-term bank loans
Liabilitas sewa/ sewa pembiayaan	16% - 17%	-	-	1.231	503	-	1.734	Lease liabilities/ finance lease obligations
Jumlah		-	156.099	312.463	230.949	-	699.511	Total
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2019								December 31, 2019
Tanpa Bunga								Non-interest bearing
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi		-	112.812	-	-	-	112.812	Related parties
Pihak ketiga		-	61.250	-	-	-	61.250	Third parties
Biaya masih harus dibayar		-	74.275	-	-	-	74.275	Accrued expenses
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak ketiga		-	2.275	-	-	-	2.275	Third parties
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang bank jangka panjang	11,50%	-	-	169.195	235.731	-	404.926	Long-term bank loans
Liabilitas sewa/ sewa pembiayaan	16% - 17%	-	-	1.943	1.611	-	3.554	Lease liabilities/ finance lease obligations
Jumlah		-	250.612	171.138	237.342	-	659.092	Total

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif Grup. Tabel disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicantumkannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

PT. MNC STUDIOS INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC STUDIOS INTERNATIONAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2020								December 31, 2020
Tanpa Bunga								Non-interest bearing
Kas		196	-	-	-	-	196	Cash on hand
Piutang usaha								Trade accounts receivable
Pihak berelasi		592.688	-	-	-	-	592.688	Related parties
Pihak ketiga		87.612	-	-	-	-	87.612	Third parties
Piutang lain-lain								Other account receivables
Pihak ketiga		2.429	-	-	-	-	2.429	Third parties
Aset keuangan lainnya - lancar *)		-	-	219	-	-	219	Other financial assets - current *)
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	1,00% - 1,75%	100.147	-	-	-	-	100.147	Bank
Bank yang dibatasi penggunaannya	1,50%	-	-	38.000	-	-	38.000	Restricted cash in bank
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	7,00% - 7,50%	-	296.150	-	-	-	296.150	Time deposits
Jumlah		783.073	296.150	38.219	-	-	1.117.442	Total

*) Bank yang dibatasi penggunaannya tidak termasuk dalam aset keuangan lainnya - lancar
 Restricted cash in banks excluded from other financial asset - current

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2019								December 31, 2019
Tanpa Bunga								Non-interest bearing
Kas		253	-	-	-	-	253	Cash on hand
Piutang usaha								Trade accounts receivable
Pihak berelasi		493.085	-	-	-	-	493.085	Related parties
Pihak ketiga		169.673	-	-	-	-	169.673	Third parties
Piutang lain-lain								Other account receivables
Pihak ketiga		5.246	-	-	-	-	5.246	Third parties
Aset keuangan lainnya - lancar		-	-	204	-	-	204	Other financial assets - current
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	1,00% - 2,25%	58.054	-	-	-	-	58.054	Bank
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	7,25% - 8,00%	-	136.150	-	-	-	136.150	Time deposits
Jumlah		726.311	136.150	204	-	-	862.665	Total

b. Nilai wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

b. Fair value

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

The carrying amount of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities or they carry market interest rates.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis discounted cash flow menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Fair value measurements recognized in the consolidated statement of financial position

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

31 Desember 2020	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	December 31, 2020
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Aset keuangan lainnya - lancar	219	-	-	219	Other financial assets - current
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	-	186.457	186.457	Other financial assets - non current
Jumlah	219	-	186.457	186.676	Total
31 Desember 2019	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	December 31, 2019
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Aset keuangan lainnya - lancar	204	-	-	204	Other financial assets - current
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	-	186.457	186.457	Other financial assets - non current
Jumlah	204	-	186.457	186.661	Total

34. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

Kategori dan kelas instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

34. CLASSES AND CATEGORY OF FINANCIAL INSTRUMENT

Classes and categories of financial instruments at December 31, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

31 Desember 2020 / December 31, 2020

	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi / <i>Financial assets measured at amortized cost</i>	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi / <i>Asset at fair value through profit or loss</i>	Aset pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain / <i>Asset at fair value through other comprehensive income</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi / <i>Liabilities at amortized cost</i>	Jumlah / Total	
<u>Aset Keuangan</u>						<u>Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	396.493	-	-	-	396.493	Cash and cash equivalent
Piutang usaha dan piutang Lain-lain	682.729	-	-	-	682.729	Trade and others accounts receivable
Aset keuangan lainnya - lancar *)		219	-	-	219	Other financial assets - current *)
Aset keuangan lainnya - tidak lancar		186.457	-	-	186.457	Other financial assets - non-current
<u>Liabilitas Keuangan</u>						<u>Financial Liabilities</u>
Utang jangka pendek	-	-	-	190.000	190.000	Short-term liabilities
Utang usaha dan utang lain-lain	-	-	-	115.648	115.648	Trade and others accounts payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	40.451	40.451	Accrued expenses
Liabilitas sewa/ sewa pembiayaan	-	-	-	1.734	1.734	Lease liabilities/ finance lease obligations
Utang bank jangka panjang	-	-	-	351.678	351.678	Long-term bank loan
	<u>1.079.222</u>	<u>186.676</u>	<u>-</u>	<u>699.511</u>	<u>1.965.409</u>	

*) Bank yang dibatasi penggunaannya tidak termasuk dalam aset keuangan lainnya - lancar
Restricted cash in banks excluded from other financial asset - current

31 Desember 2019 / December 31, 2019					
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi / <i>Financial assets measured at amortized cost</i>	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi / <i>Asset at fair value through profit or loss</i>	Aset pada nilai wajar melalui komprehe nsif lain / <i>Asset at fair value through other comprehensive income</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi / <i>Liabilities at amortized cost</i>	Jumlah / Total	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	194.457	-	-	194.457	Cash and cash equivalent
Piutang usaha dan piutang Lain-lain	668.004	-	-	668.004	Trade and others accounts receivable
Aset keuangan lainnya - lancar	-	204	-	204	Other financial assets - current
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	186.457	-	186.457	Other financial assets - non-current
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha dan utang lain-lain	-	-	176.337	176.337	Trade and others accounts payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	74.275	74.275	Accrued expenses
Liabilitas sewa/ sewa pembiayaan	-	-	3.554	3.554	Lease liabilities/ finance lease obligations
Utang bank jangka panjang	-	-	404.926	404.926	Long-term bank loan
	862.461	186.661	-	659.092	1.708.214

35. INFORMASI SEGMENT

Segmen operasi yang dilaporkan sesuai dengan informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, Perusahaan saat ini melakukan kegiatan usaha konten, digital, manajemen talent dan lainnya.

35. SEGMENT INFORMATION

The segment reported operations in accordance with the information used by decision makers operational in order to allocate resources and evaluate performance of a segment of the operation the company currently conducting business activities in content, digital, talent management and others.

31 Desember / December 31, 2020						
Konten / Content	Digital / Digital	Talent dan lainnya/Talent and others	Eliminasi / Elimination	Jumlah / Total		
PENDAPATAN					REVENUES	
Pendapatan eksternal	889.009	246.646	253.511	-	1.389.166	External revenues
Pendapatan antar segmen	586.332	12.353	9.329	(608.014)	-	Intersegment revenues
Jumlah pendapatan	1.475.341	258.999	262.840	(608.014)	1.389.166	Total revenues
Beban langsung					995.949	Direct cost
Laba kotor					393.217	Gross profit
Beban umum dan administrasi					(115.619)	General and administrative expenses
Beban keuangan					(62.989)	Finance cost
Penghasilan bunga					16.488	Interest income
Beban lain-lain - bersih					(14.033)	Other charge - net
Laba sebelum pajak					217.064	Profit before tax
Penyusutan dan amortisasi	33.784	2.081	734	-	36.599	Depreciation and amortization
INFORMASI LAIN					OTHER INFORMATION	
Aset segmen	4.343.292	58.276	185.365	(2.280.336)	2.306.597	Segment assets
Liabilitas segmen	1.101.092	46.895	70.292	(459.260)	759.019	Segment liabilities

31 Desember / December 31, 2019						
Konten / Content	Digital / Digital	Talent dan lainnya/Talent and others	Eliminasi / Elimination	Jumlah / Total		
PENDAPATAN						REVENUES
Pendapatan eksternal	1.229.968	176.380	374.500	-	1.780.848	External revenues
Pendapatan antar segmen	656.113	3.930	13.754	(673.797)	-	Intersegment revenues
Jumlah pendapatan	1.886.081	180.310	388.254	(673.797)	1.780.848	Total revenues
Beban langsung					1.325.094	Direct cost
Laba kotor					455.754	Gross profit
Beban umum dan administrasi					(138.293)	General and administrative expense
Beban keuangan					(49.873)	Finance cost
Penghasilan bunga					16.776	Interest income
Keuntungan lain-lain - bersih					7.258	Other gains - net
Laba sebelum pajak					291.622	Profit before tax
Penyusutan dan amortisasi	45.137	545	984	-	46.666	Depreciation and amortization
INFORMASI LAIN						OTHER INFORMATION
Aset segmen	3.750.849	43.924	209.596	(1.904.634)	2.099.735	Segment assets
Liabilitas segmen	746.902	16.331	98.969	(137.026)	725.176	Segment liabilities

Segmen Geografis

Perusahaan dan entitas anak beroperasi di Jakarta sehingga informasi segmen geografis tidak disajikan.

Geographical Segment

The Company and its subsidiaries operations are located in Jakarta; thus, the geographical segment information is not presented.

36. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian:

	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019
Laba untuk perhitungan laba per saham dan dilusian	167.037	211.412
Jumlah rata-rata tertimbang saham tujuan laba per saham dasar	5.187.636.406	5.202.000.000
Laba per saham	32,20	40,64

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena potensi saham biasa (seperti opsi) bersifat anti-dilusian.

36. EARNINGS PER SHARE

Below are the data used for the computation of basic and diluted earnings per share:

Earnings for computation of basic and diluted earning per share
Total weighted average number of shares for the purpose of basic earning per share
Earning per share

The Company did not compute diluted earnings per share because the potential ordinary shares (i.e options) are antidilutive.

37. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta Perusahaan No.8 tanggal 18 Agustus 2020 dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp1.000 juta dan tidak membagikan dividen tunai untuk tahun buku 2019.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta Perusahaan No. 43 tanggal 24 Juni 2019 dari Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2018 sebesar Rp21 per saham dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp1.000 juta. Pembayaran dividen tunai telah dilakukan tanggal 24 Juli 2019.

37. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVED

Based on the minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No.8 dated August 18, 2020 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the stockholders approved the appropriation of general reserve amounting to Rp 1,000 million and not to distribute cash dividends for 2019.

Based on the Minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No. 43 dated June 24, 2019 of Aulia Taufani, S.H., Notary in Jakarta, the stockholders approved the distribution of cash dividends for 2018 amounting Rp21 per share and the appropriation of general reserve amounting to Rp1,000 million. The dividends paid by the Company on July 24, 2019.

38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup memiliki aset moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

38. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2020 and 2019, the Group had monetary assets in foreign currency as follows:

		31 Desember / December 31, 2020		31 Desember / December 31, 2019
	Mata uang asing / Foreign currency *)	Ekuivalen / Equivalent	Mata uang asing / Foreign currency *)	Ekuivalen / Equivalent
Aset / Assets				
Bank	USD	751.094		202.800
				2.819

*) dalam angka penuh/in full amount

39. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

39. RECONCILIATION OF LIABILITIES FROM FINANCING ACTIVITIES

	31 Desember/ December 31, 2019	Arus kas/ Cash flows	Perubahan non-kas/ Change in non-cash Beban amortisasi biaya pinjaman/ Amortization of debt issuance cost	31 Desember/ December 31, 2020	
Utang bank jangka panjang	404.926	(56.518)	3.270	351.678	Long-term loan

40. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

40. SUBSEQUENT EVENTS

Sehubungan dengan pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) Perseroan yang telah disetujui oleh Bursa Efek Indonesia berdasarkan Surat No. S-07822/BEI.PP2/12-2020 pada tanggal 15 Desember 2020, maka terhitung sejak 29 Desember 2020 dan tanggal distribusi 4 Januari 2021, jumlah saham Perseroan setelah pelaksanaan *stock split* menjadi sebagai berikut:

Regarding with the implementation of the Company's stock split that has been approved by the Indonesia Stock Exchange based on Letter No. S-07822 / BEI.PP2 / 12-2020 on December 15, 2020, then starting from December 29, 2020, and distribution date on January 4, 2021, the number of the Company's shares after the stock split will be as follows:

Efek	Sebelum Stock Split /		Sesudah Stock Split /		Efek
	Before Stock Split		After Stock Split		
	Jumlah/Amount	Nominal/Price	Jumlah/Amount	Nominal/Price	
Saham	5.202.000.000	Rp100	10.404.000.000	Rp50	Shares

Perseroan telah melaksanakan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMTHMETD") pada tanggal 5 Februari 2021 dengan menerbitkan sebanyak 1.040.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 50,- per saham.

The Company has conducted Capital Increase Without Pre-Emptive Rights on February 5, 2021 by issuing 1.040.400.000 new shares with the nominal value of Rp 50,- per share.

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah resmi mengundang dan memberlakukan peraturan Pemerintah nomor 35 tahun 2021 (PP 35/2021) mengenai beberapa peraturan pelaksana Undang-Undang Cipta Kerja. Pada saat laporan keuangan konsolidasian diotorisasi, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari peraturan pelaksana Undang- Undang Cipta Kerja, serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

On February 2, 2021, the Government officially enacted and enforced Government regulation number 35 year 2021 (GR 35/2021) to implementing regulations of the Job Creation Law. As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of the implementing regulations of the Job Creation Law, as well as the impact on the Group's consolidated financial statements.

41. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

41. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 66 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 27 Mei 2021.

The preparation and presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 66 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on May 27, 2021.